

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK  
PENETAPAN HARGA JUAL TEMPE PADA  
HOME INDUSTRI QOLBUN SALIM**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**Miftahkul Huda**  
**NIM.1805026032**

**Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (satu) eksemplar.

Hal : Naskah Skripsi

A.n Miftahkul Huda

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

***Assalamualaikum Wr.Wb***

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Miftahkul Huda

NIM : 1805026032

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN  
HARGA JUAL TEMPE PADA HOME INDUSTRI QOLBUN SALIM**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

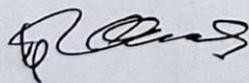
Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Semarang, 1 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**H. Johan Arifin, S.Ag., MM.**  
NIP.197109082002121001



**Mardhivaturrositaningsih, S.E.Sv., M.E**  
NIP. 199303112019032020



**PENGESAHAN**

Nama : Miftahkul Huda  
Nim : 1805026032  
Judul : **Analisi Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan  
Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe  
Pda Home Industri Qolbun Salim**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 21 Maret 2022

Ketua Sidang

**Arif Afendi, SE., M. Sc**  
NIP. 198505262015031002  
Penguji Utama I

Sekretaris Sidang

**Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sv., M.E.**  
NIP. 199303112019032020  
Penguji Utama II

**Elysa Najachah, S.E.I., M.A.**  
NIP. 199107192019032017  
Pembimbing I



**Singgih Muheramtahadi, S.Sos.I, MEI**  
NIP. 198210312015031003  
Pembimbing II

**H. Johan Arifin, S.Ag., MM.**  
NIP. 197109082002121001

**Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sv., M.E.**  
NIP. 199303112019032020

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. QS. An-Nisa' 4: Ayat 29

## **PERSEMBAHAN**

Alahmdullilah, segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran sehingga saya bisa mengerjakan skripsi Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Orang Tua ku, Bapak Sunanul Huda dan Ibu Mifthahul Nikmah tercinta yang telah mendoakanku, memberikan kasih sayang kepadaku, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga hingga penulis mencapai titik ini. Semoga kedepannya anakmu ini menjadi anak yang tambah berbakti kepada orang tua dan dapat membahagiakan kedua orangtuanya baik di dunia maupun di akhirat amin.
2. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, kerendahan hati dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe Pada Home Industri Qolbun Salim” tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau sudah diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran para ahli yang dijadikan referensi peneliti untuk menulis skripsi ini.

Semarang, 1 Maret 2022

Deklarator  
  
METERAI  
TEMPEL  
65DAQAUX644500892

Miftahkul Huda  
NIM. 1805026032

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

' = ء	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = ه
d = د	' = ع	y = ي
dz = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

### B. Vokal

◌- = a

◌- = i

◌- = u

### D. Diftong

أَ = ay

أَوْ = aw

### E. Syaddah ( ◌- )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطَّبَّ* *althibb*.

### F. Kata Sandang ( ...ال )

Kata sandang ( ...ال ) ditulis dengan *al*-....

Misalnya *الصناعة* = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan

huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya

المعيسة

الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Indonesia mempunyai sekitar 81 ribu pengrajin usaha tempe, dengan jumlah produksi mencapai 2,4 juta ton tempe per tahun. Rata-rata penjualan produsen tempe di Kabupaten Klaten sebesar Rp. 12.188.264,71 per bulan atau Rp. 406.275,49 per hari dengan rata-rata penggunaan kedelai sebesar 29,22 kg per hari atau setara dengan produksi 45,28 kg tempe per hari. Penjualan tempe home industri Qolbun Salim pada tahun 2021 mengalami fluktuatif. Rata-rata perbulan sebesar Rp. 138.952.783 atau Rp. 4.631.759 per hari dengan penggunaan kedelai sebesar 500 kg perhari atau setara dengan produksi 800 kg tempe perhari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang di lakukan oleh home industri Qolbun Salim dan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode *full costing*. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi dan harga jual tempe pada home industri Qolbun Salim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual tempe pada home industri Qolbun Salim menunjukkan hasil yang berbeda. Apablia menggunakan metode *full costing* harga jual akan mengalami kenaikan ini di sebabkan karna dalam metode *full costing* menghitung semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing* , Harga Jual

## **ABSTRACT**

Indonesia is the largest tempe producer in the world and the largest soybean market in Asia. Indonesia has around 81 thousand tempe producers, with a total production of 2.4 million tons of tempe per year. The average sales of tempe producers in Klaten Regency is Rp. 12,188,264.71 per month or Rp. 406,275.49 per day with an average use of soybeans of 29.22 kg per day or equivalent to the production of 45.28 kg of tempeh per day. Sales of tempeh home industry Qolbun Salim in 2021 fluctuated. Average per month is Rp. 138,952,783 or Rp. 4,631,759 per day with the use of soybeans of 500 kg per day or equivalent to the production of 800 kg of tempeh per day. The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of production and selling price carried out by the Qolbun Salim home industry and the comparison of the calculation of the cost of production and selling price using the full costing method. This study uses the full costing method in calculating the cost of production and the selling price of tempeh at the Qolbun Salim home industry. The results of this study indicate that the cost of production and the selling price of tempeh at the Qolbun Salim home industry show different results. If using the full costing method, the selling price will increase, this is because the full costing method calculates all costs related to the production process.

**Keywords:** Cost of Production, Full Costing, Selling Price

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabatnya dan semoga kita semua selalu menjadi pengikut beliau sampai akhir zaman. Setelah menempuh proses yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe Pada Home Industri Qolbun Salim”. Skripsi ini disusun untuk menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S1) pada ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

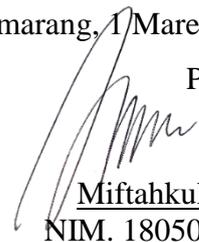
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaefulloh, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Bapak H. Johan Arifin, S.Ag., MM selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mardhiyaturositaningsih, S.E.Sy., M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, MM selaku Dosen Wali selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

7. Segenap Dosen dan Staf UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Umi Shofia dan Ilmiyatun Ainul Qolbi selaku pemilik home industri Qolbun Salim yang berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait home industri Qolbun Salim
9. Bapak Sunanul Huda dan Ibu Mifthahul Nikmah, kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat.
10. Hotimah Nur Muhlisin yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi sehingga mendorong penulis untuk cepat menyelesaikan kuliah. Terimakasih telah mempercayai aku untuk melanjutkan tugas ayah insyallah dengan di ahirinya kuliahku pada tahun 2022 ini menjadi langkah awal supaya tujuan yang telah di rencanakan cepat tercapai amin.
11. Sidik Pratama, Halim Mahmudi, Irsal Iqsanudin, Agus Sulistiyono, Ahmad Senja, Reggy Safero Sumantri, Aditya Putra Setiawan Teman satu kontrakan penulis yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
12. Teman-teman KKN RDR 77 kelompok-6 Putat Sari.
13. Teman sekaligus keluarga besar Ekonomi Islam A 2018 yang menjadi teman dalam perjuangan menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

Terimakasih penulis ucapkan untuk semuanya atas kebaikan dan keiklasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian masingmasing dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin ya rabbal alamin

Semarang, 11 Maret 2022

Penulis



Miftahkul Huda  
NIM. 1805026032

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	10
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Home Industri.....	18
1. Pengertian Home Industri .....	18
2. Karakteristik Home Industri .....	19
3. Manfaat Home Industri .....	19
B. Harga Pokok Produksi.....	21
1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	21

2.	Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi .....	22
3.	Produksi Dalam Ekonomi Islam .....	24
4.	Tujuan dan Prinsip-prinsip produksi Dalam Islam .....	26
C.	Harga Jual .....	30
1.	Pengertian Harga Jual .....	30
2.	Tujuan Penetapan Harga .....	31
3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga .....	33
4.	Biaya Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual .....	34
5.	Metode Penetapan Harga Jual .....	36
6.	Harga Jual Dalam Ekonomi Islam .....	37
D.	Metode <i>Full Costing</i> .....	41
1.	Pengertian Metode <i>Full Costing</i> .....	41
2.	Unsur-unsur Biaya Metode <i>Full Costing</i> .....	41
3.	Kelebihan Metode <i>Full Costing</i> .....	42
4.	Perhitungan Dengan Metode <i>Full Costing</i> .....	43
BAB III .....		45
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....		45
A.	Sejarah Home Industri Tempe Qolbun Salim .....	45
B.	Letak Geografis .....	46
C.	Struktur Organisasi Home Idnustri Qolbun Salim .....	47
D.	Proses Produksi .....	48
1.	Tahap pembuatan tempe .....	48
2.	Pengemasan dan Pelabelan .....	50
3.	Alat dan Bahan yang Digunakan .....	51
BAB IV .....		52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		52

A.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Qolbun Salim dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Qolbun Salim Dengan Metode <i>Full Costing</i> .....	52
1.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tempe Qolbun Salim .....	52
2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Tempe Qolbun Salim Dengan Metode <i>Full Costing</i> .....	56
3.	Menghitung Biaya Perunit Ekuivalen.....	71
4.	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Tempe Qolbun Salim dan Metode <i>Full Costing</i> .....	72
B.	Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Dan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	73
1.	Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim.....	73
2.	Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	74
3.	Perbandingan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Dan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .....	76
	BAB V.....	80
	PENUTUP.....	80
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Saran .....	81
	DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABLE

Tabel 1. Data Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2016-2020 .....	6
Tabel 2. Peralatan dan Bahan Untuk Proses Produksi Tempe .....	51
Tabel 3. Biaya Bahan Baku Produksi Home Industri .....	53
Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Home Industri Qolbun Salim .....	54
Tabel 5. Perhitungan Biaya Produksi Home Indutri Tempe Qolbun Salim.....	55
Tabel 6. Biaya Bahan BakuHome Industri .....	57
Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Home Industri Qolbun Salim .....	58
Tabel 8. Biaya Plastik Kemasan .....	60
Tabel 9. Kayu Bakar .....	60
Tabel 10. Biaya Kayu Bakar Home Industri Qolbun Salim.....	61
Tabel 11. Biaya Bensin.....	61
Tabel 12. Biaya Overhead Pabrik Variabel .....	61
Tabel 13. Biaya Penyusutan Gedung .....	63
Tabel 14. Biaya Penyusutan Mesin Penggiling .....	63
Tabel 15. Biaya Tungku Pemasak.....	64
Tabel 16. Biaya Penyusutan Biaya Kipas Angin .....	65
Tabel 17. Biaya blower (Kipas Api).....	65
Tabel 18. Biaya Drum.....	66
Tabel 19. Biaya Keranjang .....	66
Tabel 20. Biaya Kain .....	67
Tabel 21. Biaya Jet Pump .....	67
Tabel 22. Biaya Alat Kemas .....	68
Tabel 23. Timbangan .....	69
Tabel 24. Biaya Nampan.....	69
Tabel 25. Biaya Sertifikasi MUI.....	70
Tabel 26. Biaya Penyusutan Tetap.....	71
Tabel 27. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada Home Industri Qolbun Salim .....	71
Tabel 28. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	73
Tabel 29. Perhitungan Persentase Keuntungan Menurut .....	74
Tabel 30. Biaya Non Produksi .....	75
Tabel 31. Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan .....	76

Tabel 32. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Perbungkus Antara Perhitungan Perusahaan dan Metode <i>Full Costing</i> .....	76
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Penjualan Tahun 2021 Home Industri Qolbun Salim.....	8
Gambar 2. Lokasi home industri Qolbun Salim.....	46
Gambar 3. Produk tempe Qolbun Salim .....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perekonomian yang terus berkembang telah mendorong persaingan diberbagai sektor ekonomi termasuk sektor bisnis diberbagai bidang yang ada di Indonesia. Persaingan ini dirasakan bagi para pelaku industri diberbagai golongan termasuk pelaku home industri atau industri rumahan. Hadirnya industri rumahan atau home industri tentunya dengan tujuan untuk mencari laba demi keberlangsungan hidup para pelakunya dan dengan pengoptimalan laba yang baik tentunya dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan home industri itu sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan laba salah satunya adalah penentuan atau penetapan harga. Penetapan harga termasuk dalam strategi pemasaran produk dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba dengan mempertimbangkan komponen dari kalkulasi biaya yang meliputi semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* langsung dan tetap.<sup>1</sup>

Penentuan harga merupakan hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dengan baik bagi para pemilik usaha. Dengan penentuan harga yang baik dan tepat dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penentuan harga adalah harga jual dan biaya produksi dan non produksi. Harga jual dapat diartikan sebagai hasil kalkulasi dari biaya produksi dengan biaya non produksi yang disertai dengan keuntungan dan dibebankan kepada suatu produk barang sebagai besaran nominal yang dikeluarkan konsumen untuk memperoleh produk tersebut. Sedangkan biaya produksi merupakan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk yang siap dipasarkan dan biaya

---

<sup>1</sup> Hetika Hetika dan Yeni Priatna Sari, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal," *Jurnal Monex*, 8 (2019), 303.

non produksi dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan diluar proses produksi seperti pemasaran, administrasi dan umum.<sup>2</sup>

Perusahaan kecil dan menengah sering melakukan kesalahan awal dalam perhitungan harga pokok produksi. Kesalahan kesalahan yang sering terjadi tentu merupakan hal yang tidak diinginkan bagi para pelaku industri karena dapat berakibat signifikan terhadap keberlangsungan bisnisnya. Sumber daya keungan dan pemahaman tentang laporan keuangan dapat menjadi salah satu hal yang dapat dioptimalkan guna mencegah kesalahan-kesalahan yang dapat berakibat fatal. Menurut Zimerrer dan Scarborough tingkat kegagalan bisnis mikro atau kecil lebih besar dari pada bisnis yang sudah lebih besar, keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen dan kurang stabilnya keuangan merupakan hal yang dapat memicu kegagalan dalam bisnis mikro kecil.<sup>3</sup>

Laba merupakan sebuah keuntungan yang didapat dari penjualan produk suatu usaha atau bisnis. Penetapan harga pokok produksi dan harga jual merupakan kebijakan yang dapat diambil suatu perusahaan agar tidak kalah saing dengan kompetitor lain. Industri dengan pengelolaan barang mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan memerlukan penetapan harga pokok produksi dan harga jual kemudian dapat dijadikan referensi dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau barang tersebut.<sup>4</sup>

Ilmu ekonomi Islam dalam memandang penentuan harga dengan mempertimbangkan kondisi pasar baik dalam segi penawaran dan permintaan suatu barang atau produk dengan menggunakan prinsip keadilan. Hal ini tentu berbeda dengan ketentuan harga secara konvensional yang hanya memperhatikan kepentingan kedua belah pihak yaitu penjual

---

<sup>2</sup> Mifta Maghfirah et al., "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.2 (2016), 59.h.59

<sup>3</sup> Maghfirah et al.h.59

<sup>4</sup> Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4.2 (2020), 438-53.

dan pembeli dan hanya berfokus pada pengoptimalan keuntungan bagi para penjual produk. Dengan prinsip keadilan harga dalam Ekonomi Islam harus memperhatikan kedua belah pihak dapat proses transaksi suatu barang dengan mempertimbangkan nilai manfaat suatu barang yang didapatkan oleh konsumen dan keuntungan yang didapatkan tidak dengan jalan yang batil bagi produsen dan penjual. Sebagai umat Muslim dalam sebuah proses transaksi tentu tidak terkonsentrasi terhadap keuntungan finansial saja namun juga memperoleh ridho dari Allah SWT sehingga segala sesuatu baik dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi suatu barang atau produk tidak terlepas dari hal-hal yang sudah diatur dalam syariat Islam.<sup>5</sup>

Produksi dalam Ekonomi Islam tidak terlepas dari prinsip kemaslahatan dan menjunjung tinggi kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan proses produksi sesuai dengan *maqasid Syariah* yang sudah ditetapkan Syariat Islam dengan beberapa poin utama yaitu memproduksi barang yang haram atau bertentangan dengan ajaran Islam dan mendorong proses produksi barang sesuai dengan prioritas kebutuhan. *Pertama*, Kebutuhan *dharuriyat* (kebutuhan primer) yaitu kebutuhan yang jika tidak terpenuhi dapat secara langsung berpengaruh terhadap keberlangsungan seseorang. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyat* dapat dibagi menjadi lima hal yang harus dipenuhi seperti dapat menjamin keselamatan dalam beragama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau keberlangsungan keturunan, terjaga dan terlindungnya harag diri dan kehormatan seseorang, serta keselamatan harta dan kekayaan. *Kedua*, Kebutuhan *Hajjiyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak secara langsung mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang namun hal yang ditimbulkan apabila tidak terpenuhi adalah timbulnya kesukaran dan kesulitan. *Ketiga*, Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan

---

<sup>5</sup> Sholikul Hadi, "Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Al-Kharaj," *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Islam*, 1 (2019), 192–210.

kebutuhan yang menimbulkan kenyamanan dan kemudahan hidup seseorang.<sup>6</sup>

Pemilihan strategi yang tepat dalam proses pengembangan guna mempertahankan suatu bisnis agar tetap dapat bersaing dalam hal harga jual dan tidak keluar dari nilai-nilai Islam dapat menghasilkan sebuah keuntungan bisnis yang tidak hanya dalam aspek dunia namun pahala diakhirat. Guna menghindari kesalahan-kesalahan awal dalam perhitungan biaya produksi, memperoleh biaya yang efisien dan menetapkan harga jual yang kompetitif maka diperlukan suatu metode yang baik dan tepat demi keberlangsungan suatu bisnis.<sup>7</sup>

Menurut Zimmerer dan Scarborough keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan akan mengakibatkan tingkat kematian bisnis mikro maupun kecil jauh lebih tinggi dibandingkan bisnis yang sudah lebih besar. Masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah salah satunya adalah kesalahan pada penetapan harga yang tidak tepat. Kesalahan ini bisa saja terjadi karna adanya kesalahan awal yang terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang salah. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam kewirausahaan. Cara menghindari kegagalan yang terjadi adalah dengan mengelola kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan yang ada.<sup>8</sup>

Perhitungan biaya produksi sebaiknya menggunakan metode yang baik, supaya hasil yang di inginkan sesuai dengan apa yang akan dicapai oleh perusahaan. Metode penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain *full costing* dan *variabel costing*.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina*, 18.1 (2017), 37–56.

<sup>7</sup> Putu Lina Mariani, Made Ary Meitriana, dan Anjuman Zuhri, "Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual Dupa pada UD Ganesha," *Ganesha*, 4 (2014), 1–10.

<sup>8</sup> Maghfirah et al.

<sup>9</sup> Tutik Siswanti, "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari," *Jurnal Akuntansi Dan Binis Unsurya*, 1 (2016), 48.

Metode yang dapat digunakan dalam menentukan perhitungan biaya produksi salah satunya adalah metode *full costing* perbedan dari kedua metode ini terletak pada perlakuan biaya produksi yang bersifat tetap atau biaya *overhead* pabrik tetap.<sup>10</sup>

Metode *full costing* adalah metode yang menjelaskan tentang biaya yang di keluarkan saat proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable dan tetap, dan seluruh biaya yang di kelurakan dalam proses produksi untuk di jadikan indikator dalam menghitung biaya per unit atau harga pokok produksi pada suatu kegiatan bisnis. Menurut Mulyadi metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan segala unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, tenaga kerja langsung, baik yang berperilaku tetap maupun variable<sup>11</sup>.

Penerapan metode *full costing* dalam penelitian ini karna metode ini mempunyai dua jenis biaya yaitu biaya *overhead* tetap dan variabel. Metode *full costing* menunda biaya *overhead* ketika produk yang di jual belum laku di pasar dan di anggap sebagai biaya aktiva karena masih melekat pada barang yang belum terjual.<sup>12</sup>

Home industri Qolbun Salim berada di Desa Pereng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, yang bergerak di bidang produksi tempe. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tempe adalah kedelai dan ragi. Kedelai yang di gunakan untuk bahan baku tempe Qolbun Salim menggunakan kedelai impor. Kedelai yang di import berasal dari negara Amerika<sup>13</sup>. Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa Indonesia sangat

---

<sup>10</sup> Satriani dan Kusuma.

<sup>11</sup> Ade Sudarma Bintang Komara, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel Bintang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5 (2016), 18–29.

<sup>12</sup> Toto Heru Dwihandoko Nolik Tri Pramujjo, Hari Setiono, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual,” *Jurnal Akuntansi*, 2019, 12.

<sup>13</sup> “Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2010-2020,” *Badan Pusat Statistik* <[bps.go.id/statistictable/2019/02/14/2015/impor-kedelai-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html](https://bps.go.id/statistictable/2019/02/14/2015/impor-kedelai-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html)> [diakses 23 Desember 2021].

bergantung pada kedelai impor asal Amerika. Terlihat selama 5 tahun terakhir permintaan kedelai asal Amerika jauh melampaui Negara-negara lain.

**Tabel 1. Data Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2016-2020**

Negara Asal	2016	2017	2018	2019	2020
Berat Bersih : 000 Kg					
Amerika	2.368.641	2.637.125	2.520.253	2.513.311	2.238.480
Kanada	7.405	12.104	54.531	128.912	229.644
Malaysia	5.647	9.506	10.413	8.684	6.363
Argentina	7.498	5.000			
Uruguay	2.728	2.568			
Ethiopia					
Tiongkok	1.520	-	12		
Brazil	-	501	-	18.900	-
Myanmar	-	-	-	46	-
Singapura		303	2	2	1
Prancis			127	231	121
Lainnya	141	4.807	471	1	678
Jumlah	2.393.580	2.671.914	2.585.809	2.670.086	2.475.287

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Data Badan Pusat Statistik tentang Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2016-2020, negara Amerika menduduki posisi pertama dengan jumlah 2.238.480,0 di tahun 2020. Angka yang jauh melampaui Negara-negara yang juga mengimpor kedelainya ke Indonesia.

Indonesia adalah Negara dengan dengan produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia.<sup>14</sup> Indonesia mempunyai sekitar 81 ribu pengrajin usaha tempe, dengan jumlah produksi mencapai 2,4 juta ton tempe per tahun.<sup>15</sup> Industri tempe menyumbang nilai tambah sekitar Rp 37 triliun. Menurut data Primer Koperasi Tahu Tempe Indonesia (Primkopti), dari 2,2 juta ton per tahun. Kebutuhan kacang kedelai dalam negeri hanya 600 ribu ton yang mampu dipenuhi oleh petani kedelai lokal. Sementara 1,6 juta ton lainnya masih mengimpor dari Amerika Serikat. 1,6 Juta ton tersebut, sekitar 80 persennya diolah menjadi tempe dan tahu,

<sup>14</sup> PUSIDO Badan Standardisasi Nasional, "Tempe Persembahan Indonesia untuk Dunia," *Badan Standardisasi Nasional*, 2012, 1-2.

<sup>15</sup> Nasional.h.1-2

sementara 20 persen lainnya di gunakan untuk lainya seperti susu kedelai. Dengan demikian, industri tempe dapat memberi nilai tambah bagi perekonomian rakyat. Dengan Konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai sekitar 6,45 kg.<sup>16</sup>

Menurut Prastiwi Dewi Anggraini, Edy Prasetyo, Bambang Mulyatno Setiawan, dalam *Journal of Social Welfare*, dari data yang di peroleh produsen tempe di Kabupaten Klaten rata-rata penjualan yang diperoleh produsen tempe sebesar Rp. 12.188.264 per bulan atau Rp. 406.275 per hari dengan rata-rata penggunaan kedelai sebesar 29,22 kg per hari atau setara dengan produksi 45,28 kg tempe per hari.<sup>17</sup>

Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mencatat Harga kedelai impor pada april 2021 yakni sebesar Rp 11.796 per kilogramnya apabila harga di dibandingkan dengan bulan sebelumnya yakni pada bulan maret harga kedelai impor sebesar Rp 11.669 perkilogramnya hal ini mengalami peningkatan sebesar 1.08 % dan apabila di dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan april 2020 maka harga kedelai impor naik menjadi 14.09%. badan pusat statistic mencatat bahwa harga tempe terus mengalami kenaikan sejalan dengan isu mahalanya kedelai di pasar internasional<sup>18</sup>.

Beberapa daerah di seperti Yogyakarta dan sekitarnya harga kedelai di pasar mencapai Rp. 9.500 sampai Rp. 9.800 perkilogramnya. Ini menjadi alasan produsen tempe memilih berhenti karena memperoleh keuntungan yang minim. Dikutip dari Radar Jogja, salah satu pedagang tempe Pajriah, mengatakan dirinya tetap tidak menaikkan harga tempe yang ia produksi walaupun keuntungan yang di dapat sangat sedikit. untuk menyiasati hal tersebut Pajriah mengurangi takaran kedelai sedikit supaya tetep

---

<sup>16</sup> Nasional.h.1-2

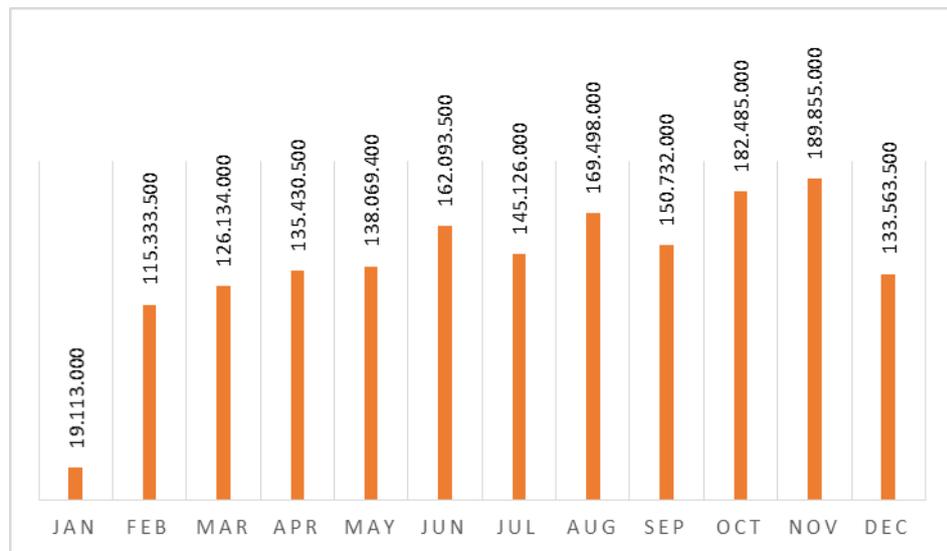
<sup>17</sup> Prastiwi Dewi Anggraini, Edy Prasetyo, dan Bambang Mulyatno Setiawan, "Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten," *Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare*, 3.2 (2016), 155–71.

<sup>18</sup> Uli, "BPS Catat Harga Tahu Tempe Naik 0,06 Persen Desember 2020," *CNN Indonesia*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210104125029-92-589207/bps-catat-harga-tahu-tempe-naik-006-persen-desember-2020>> [diakses 17 November 2021].

memperoleh keuntungan. Pajriah mematok harga untuk tempe yang Pajriah produksi dengan harga Rp. 2.000 untuk tempe yang menggunakan bungkus daun dan tempe dengan kemasan plastic yakni dengan harga Rp.3.000 hingga Rp.5000<sup>19</sup>.

Pada penelitian pra riset yang dilakukan oleh penulis, home industri Qolbun Salim, pendapatan pada tahun 2021 mengalami fluktuatif.

**Gambar 1.Data Penjualan Tempe  
Home Industri Qolbun Salim Tahun 2021**



Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Data penjualan Qolbun Salim pada bulan Januari sebesar Rp 19.113.000 data ini di peroleh dari hasil pencatatan keuangan yang di lakukan oleh perusahaan dari tanggal 27–31 Januari 2021. Sedangkan, untuk bulan Februari menunjukkan kenaikan sebesar Rp.115.333.500 menjadi Rp.162.093.500 pada bulan Juni. Kemudian terlihat penjualan home industri Qolbun Salim mengalami penurunan pada bulan Juli sebesar Rp 145.126.000 dan kebalik naiknya pada bulan agustus sebesar Rp 169.498.000. kemudian mengalami penurunan lagi pada bulan September sebesar Rp 150.732.000. Pada bulan Oktober sampai November mengalami

<sup>19</sup> Setiva Eka Novarita, “Miliki Persediaan, Tetap Jual Normal Harga Tempe,” *Radar Jogja* (Sleman, 2021) <<https://radarjogja.jawapos.com/sleman-bantul/2021/01/05/miliki-persediaan-tetap-jual-normal-harga-tempe/>> [diakses 12 Januari 2022].

kenaikan lagi Rp 189.885.000. Sedangkan pada bulan Desember pendapatan home industri Qolbun Salim sebesar Rp 133.653.500. Data pada bulan Desember di peroleh dari hasil penjualan dari tanggal 2-23 Desember 2021.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nurizki Fadli dan Trilogi Rizka Ramayanti dengan objek UMK Digital Printing Prabu. Hasil perhitungan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi perusahaan terdapat selisih perbedaan Rp.5.317. Ini dikarenakan UMK Digital Printing Prabu hanya memasukkan biaya bahan baku flexi china saja, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* listrik.<sup>20</sup>

Penelitian Ilmiah Putu Lina Mariani, Made Ary Meitriana dan Anjuman Zukhri dengan objek Dupa Ud Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan Perhitungan harga pokok produksi dupa pada UD Ganesha hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan perusahaan belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik. Selisih harga jual antara perhitungan metode *full costing* dengan perhitungan perusahaan Rp1.900.<sup>21</sup>

Penelitian Rendhy Frisky Togas, Hendrik Gamaliel, dan Syermi S.E Mintalangi dengan objek Trendy Fried Chicken. Hasil penelitian menunjukkan biaya tersebut dipengaruhi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perusahaan terdapat selisih Rp.556.<sup>22</sup>

Penelitian Nadia Astuti, Acep Suherman, dan Elan Eriswanto dengan objek CV Sumber Jaya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

---

<sup>20</sup> Ilhamnurizki Fadli dan Rizka ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UMK Digital Printing Prabu )," *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7.2 (2020), 152.

<sup>21</sup> Mariani, Meitriana, dan Zukhri.

<sup>22</sup> R F Togas et al., "Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken," *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), 184–92.

perhitungan perusahaan dan metode *full costing* terdapat selisi pada harga pokok produksi baju sekolah SD,SMP,SMA yakni sebesar 5.226.332<sup>23</sup>

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Dimana jurnal yang disajikan penulis merupakan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* namun terdapat perberbeda yaitu pada objek penelitian. penelitian terdahulu mengkaji usaha Digital Printing Prabu, Dupa Ud Ganesha, Trendy Fried Chicken dan CV Sumber Jaya sedangkan penelitian ini mengkaji pada usaha tempe home industri Qolbun Salim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe Pada Home Industri Qolbun Salim”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan di atas, maka timbul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi home indutri Qolbun Salim dan metode *full costing*?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga jual yang dilakukan oleh home industri Qolbun Salim dan perhitungan harga jual menggunakan metode *full costing*?

## **C. Tujuan**

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh usaha tempe Qolbun Salim dan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

---

<sup>23</sup> Nadia Astuti, Acep Suherman, dan Elan Eriswanto, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Sumber Jaya),” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10.2 (2020), 214–20.

2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga jual yang dilakukan oleh usaha tempe Qolbun Salim dan menggunakan metode *full costing*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia akademis yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memberikan gambaran informasi secara umum kepada pihak-pihak yang membutuhkan studi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual .

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dalam menetapkan harga untuk para pelaku usaha.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang, Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe Pada Home Industri Qolbun Salim. Penulis berusaha menelusuri dan mempelajari berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam tentang masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berbagai kajian yang berkaitan tentang harga pokok produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Ilham dan Rizka Ramayanti yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* yang Mengambil Studi Kasus Pada Ukm Digital Printing Prabu” menunjukkan hasil dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* hasil yang di peroleh yakni sebesar Rp 19.293 sedangkan jika menggunakan perhitungan yang di lakukan oleh printing prabu sebesar Rp. 13.976 . perbedaan dari kedua hasil yang

di peroleh dari perhitungan keduanya karna pada perhitungan yang di lakukan oleh digital printing prabu hanya memasukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yakni listrik. Selisih antara kedua perhitungan antara perhitungan metode *full costing* dan perhitungan yang di lakukan oleh printing prabu yakni sebesar Rp. 5.317.<sup>24</sup>

2. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Putu Lina, Made Ary dan Anjuman dengan judul “Penerapan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dupa Pada Ud Ganesha” dari penelitaian yang di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok pokok produksi sebesar Rp 1.517,20 untuk satu karung dupa sedangkan perhitungan menggunakan perhitungan perusahaan yakni sebesar Rp 19.00.00 selisih antara kedua perhitungan yang di lakukan yakni sebesar Rp. 382. 80.<sup>25</sup>
3. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Rendhy, Henrik dan Syermi dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chiken” berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan harga pokok produksi dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 13.436 sedangkan apabila menggunakan perhitungan harga yang di lakukan oleh perusahaan makan harga pokok produksi yang di peroleh sebesar Rp 12.880. selisih harga pokok produksi yang di peroleh dari kedua perhitungan yang di lakukan baik menggunakan metode *full costing* atau perhitungan perusahaan sebesar Rp 556. Hal ini disebabkan

---

<sup>24</sup> Fadli dan Rizka ramayanti.

<sup>25</sup> Mariani, Meitriana, dan Zukhri.

karena pada perhitungan harga yang di lakukan oleh perusahann tidak menghitung biaya transportasi dan biaya penyusutan peralatan.<sup>26</sup>

4. Jurnal ilmiah Nadia Astuti, Acep Suherman, Elan Eriswanto dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Sumber Jaya)” dari hasil penelitian yang di lakukan pada perusahaan tersebut hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi baju Sekolah Dasar (SD) yakni sebesar Rp 32.321.444, untuk baju Sekolah Menengah Pertama (SMP) harga pokok produksi sebesar Rp 42.733.444 dan untuk harga pokok produksi baju sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar Rp 50.967.444.<sup>27</sup>

Dari beberapa kajian penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu terdapat relevansi dengan penelitian ini. Dimana jurnal yang disajikan penulis merupakan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* namun terdapat perberbeda yaitu pada objek penelitian. penelitian terdahulu mengkaji usaha Digital Printing Prabu, Dupa Ud Ganesha, Trendy Fried Chicken dan CV Sumber Jaya sedangkan penelitian ini mengkaji pada usaha tempe home industri Qolbun Salim.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian kualitatif, Bogdan dan Taylor di dalam buku Moleong J. Lexy, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati<sup>28</sup>. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*).

---

<sup>26</sup> Togas et al.

<sup>27</sup> Nadia Astuti, Suherman, dan Eriswanto.

<sup>28</sup> Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h.35

Penelitian dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh data-data mengenai penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat berupa data-data yang membahas objek yang diteliti tentang Analisis Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual.

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang sumber data utamanya diperoleh secara langsung di lapangan secara langsung di lapangan seperti narasumber atau informan<sup>29</sup>. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha tempe Qolbun Salim. Data yang terkumpul mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, serta data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

### b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan<sup>30</sup>. Melainkan, dari sumber yang di peroleh dari orang lain, misalnya dapat berupa buku pencatatan keuangan. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mendapatkan data dari responden dengan komunikasi dua arah.<sup>31</sup> Wawancara yang akan di

---

<sup>29</sup> M.Hum. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Book, 2014),h.113

<sup>30</sup> Farida Nugrahani.

<sup>31</sup> Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Nurhamzah (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017) h.114

lakukan yakni dengan personal (*personal interview*). Wawancara adalah berlangsungnya proses Tanya jawab secara langsung dimana ada dua orang atau lebih bertatap muka guna memperoleh informasi dan keterangan-keterangan yang di berikan oleh narasumber.<sup>32</sup> Pada penelitian ini wawancara yang di lakukan dengan pemilik usaha tempe home industri Qolbun Salim. Jenis interview yang di gunakan dalam interview adalah terstruktur ,dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan yang di wawancara. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Point dalam wawancara di antaranya adalah bagaimana perhitungan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang di lakukan oleh home industri Qolbun Salim.

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>33</sup> Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang dirumuskan. Observasi penelitian di lakukan penulis dengan mendatangi langsung ke lokasi home industri Qolbun Salim untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual yang di lakukan home industri Qolbun Salim.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung pada subyek penelitian,yaitu melalui dokumen.<sup>34</sup> Dokumen adalah catatan tertulis yang di dalamnya berisi setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Sukarno Fitratun Annisya (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

<sup>33</sup> Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).h 263-264

<sup>34</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana.h.149-150

di tujukan pengujian suatu peristiwa dan dapat berguna bagi sumber data, bukti, informasi ilmiah yang susah diperoleh, membuka kesempatan supaya dapat memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi umum, dokumen kegiatan penetapan harga jual Tempe dan dokumen lainnya seperti buku-buku pencatatan yang berkaitan tentang perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual pada home industri Qolbun Salim.

d) Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis karena bertujuan memberikan gambaran secara menyeluruh, mendalam tentang suatu keadaan atau gejala yang diteliti.<sup>35</sup> Spesifikasi deskriptif analitis dalam penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah dengan cara memaparkan keadaan obyek penelitian yang sedang diteliti apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.<sup>36</sup> Dalam metode deskriptif analitis, peneliti berusaha memberikan gambaran dan menjabarkan secara jelas objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah data diperoleh, dirangkum difokuskan pada hal-hal yang pokok serta disajikan untuk memudahkan dalam tahap selanjutnya. Kemudian data dianalisis, menguraikan fakta yang ada dan setelah itu ditarik kesimpulan.<sup>37</sup> Kemudian selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang diperoleh dari studi kepustakaan, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan.

---

<sup>35</sup> Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, III (Jakarta: UI Press, 1986) h.10

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992) h.42

<sup>37</sup> Tim Penyusun, "Panduan Penulisan Skripsi," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*, 2018, 77.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk Mempermudah Pembahasan Dalam Penelitian ini , Akan Disusun Dalam Beberapa Bab, Pembahasan Dari Bab Satu Sampai Bab Lima Tersebut Dirangkum Dalam Sistematika Pembahasan Sebagai Berikut:

1. Bagian Awal Skripsi Yang Berisi Tentang Halaman Judul Skripsi, Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Deklarasi, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Dan Daftar Isi.
2. Bagian Isi Atau Batang Tubuh Yang Terdiri Dari :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penulisan Skripsi, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Merupakan Landasan Teori Penelitian. Pembahasan Dalam Bab Ini Meliputi Pembahasan Tentang Teori Biaya Dan Harga Pokok Produksi, Serta Teori Harga Jual.

Bab III: Merupakan Gambaran Objek Penelitian Yang Berisi Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Tersebut, Struktur Organisasi Serta Aktivitas Perusahaan.

Bab IV : Analisis Dan Pembahasan Yang Berisi Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Yang Dilakukan Oleh home industri Qolbun Salim dan metode *full costing*

Bab V : Penutup Berisi Kesimpulan Dan Saran

3. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Home Industri

##### 1. Pengertian Home Industri

Home Industri adalah uasa skala kecil rumahan yang bergerak dalam di sektor industri tertentu. Umumnya home industri menggunakan rumah untuk kegiatan produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Home industri sangat membantu perekonomian masyarakat supaya mempunyai kemandirian dalam bidang ekonomi.<sup>38</sup> Home industri diharapkan dapat menjadi pondasi utama bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya pengembangan yang di lakukan pada sektor ekonomi yang terus menerus dilakukan maka bukan sebuah kemustahilan untuk membantu kemajuannegara dalam bidang prekonomian.<sup>39</sup>

Dikatakann sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh home industri ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ) dengan hasil penjualan tahunan paling Rp 200.000.000 dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar.<sup>40</sup> Sebagaimana yang dimaksudkan dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan berkaitan dengan perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Diana dan Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1 (2020), 1.

<sup>39</sup> Tulus Tambunan, *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001).h.86

<sup>40</sup> Saifuddin Zuhri, “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2013), 47–49.

<sup>41</sup> *UU RI No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).h.3

## 2. Karakteristik Home Industri

Menurut Subanar, home industri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Home Industri adalah industri kecil yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi.
- b) Jumlah tenaga kerja pada home industri sebanyak 1 sampai 19 orang.
- c) karna termasuk dalam industri ringan oleh karena itu proses produksi masih sederhana belum menggunakan alat modern
- d) Modal yang digunakan masih terbatas karena merupakan modal mandiri ataupun swadana.
- e) Industri yang di kelola merupakan milik pribadi dengan cara pengelolaan bersifat kekeluargaan yang sederhana baik secara aktivitas produksi dan maupun cara mengelola keuangan.

## 3. Manfaat Home Industri

Home industri sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada golongan masyarakat dengan ekonomi yang lemah karena sebagian besar dari pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut<sup>43</sup>. Berikut ini beberapa manfaat dari home industri adalah:

- a) Memberikan lapangan kerja kepada masyarakat
- b) Home industri mempunyai peluang dalam membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Secara tidak langsung home industri membuka lapangan pekerjaan untuk anggota keluarga atau tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh sebab itu home industri dapat membantu

---

<sup>42</sup> Retno Mustika Dewi Fajariyah Astutik, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan," *Pendidikan Ekonomi*, 1 (2013), 2–10.

<sup>43</sup> Abidatul Afiyah Muhammad Saifi Dwiatmanto, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri (Studi Kasus Pada Home Industri Coklat 'Cozy' Kedenamangan Blitar)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (2015), 3.

dalam mengurangi jumlah angka pengangguran dan kemiskinan.

- c) Mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dalam memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitar home industri tersebut.
- d) Terpenuhinya kebutuhan bagi masyarakat.
- e) Mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi khususnya pada sektor industri.<sup>44</sup>

Dasar hukum tentang perindustrian dijelaskan dalam Al-Quran, bahwa Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu supaya dapat digunakan oleh manusia untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat.<sup>45</sup> Sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Hadid ayat berikut :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝

Artinya: *“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa”*. QS. Al-Hadid 57: Ayat 25

---

<sup>44</sup> Rohmanur Aziz Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, “Pemberdayaan Home Industri dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3.2 (2018), 87–109.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, 10 ed. (Jawa Barat: Diponegoro, 2015).h.541

Penjelasan mengenai Surah Al-Hadid di atas dalam beberapa buku ekonomi dijadikan sebagai landasan untuk membahas mengenai persoalan ekonomi seperti buku tentang Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syari'ah yang di tulis oleh Mardani dalam bukunya menyebut bahwa ayat ini sebagai ayat produksi begitu juga dengan Dwi Suwiknyo di dalam bukunya, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*.<sup>46</sup> Sedangkan menurut kementerian Agama memandang ayat di atas bukan ayat tentang ekonomi tetapi ayat tentang sains.<sup>47</sup> Tafsir Kementerian Agama lebih berfokus pada pembahasan mengenai unsur kimia dalam besi. Kendati demikian, ayat tersebut masih menunjukkan aktivitas melakukan produksi walaupun secara tidak secara langsung. Dalam buku *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an* menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan anugrah kepada manusia yaitu "besi".<sup>48</sup> Dengan adanya besi manusia pekerjaan manusia dapat dengan mudah terbantu dan aktivitas yang di lakukan oleh manusia menjadi lebih cepat. Seperti alat transportasi, keperluan rumah tangga dan lain sebagainya.

## **B. Harga Pokok Produksi**

### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok merupakan sejumlah nilai aktiva (*asset*), namun jika selama tahun berjalan aktiva (kepemilikan asset) tersebut di gunakan untuk mendapatkan penghasilan, maka asset tersebut harus diubah menjadi beban (*Expense*).<sup>49</sup> Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu, yang terkait dengan biaya alat produksi, pengadaan bahan baku, dan bahan pendukung produksi lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomisebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an*, 1 ed. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).h.169

<sup>47</sup> Tarigan.h.169

<sup>48</sup> Tarigan.h.170

<sup>49</sup> Siti Rahma Nikita, Mokoginta Ventje dan Victorina Tirayoh, "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo," *EMBA*, 5 (2017), 1514.

<sup>50</sup> Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, dan Kania Mia pangestu Pangestu, "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT . Acosta Global Data," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 3560.

Harga pokok produksi Menurut Hansen dan Mowen adalah perhitungan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama masa periode berjalan.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Mulyadi Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual<sup>52</sup>. Dari penjelasan para ahli mengenai biaya maka biaya dapat di kategorikan pada beberapa jenis pada saat produksi seperti biaya bahan baku, biaya karyawan untuk membuat produk tersebut, dan juga biaya diluar bahan baku dan karyawan atau biasa yang disebut dengan biaya *overhead*.

Penentuan harga pokok produksi di lakukan pada saat sebelum perusahaan meentukan harga jual produk. Harga pokok produksi di gunakan oleh perusahaan untuk membandingkan pendapatan dan di tampilkan dalam laporan laba rugi perusahaan dan pengontrolan akan lebih mudah di lakukan oleh perusahaan. Menurut mulyadi manfaat dari informasi bagi manajemen harga pokok produksi adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung laba atau rugi periodik.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## **2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Unsur-unsur pada harga pokok produksi menurut Rudianto, biaya produksi yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, Unsur-unsur yang di butuhkan dalam membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik<sup>54</sup>. Umumnya biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan

---

<sup>51</sup> Fadli dan Rizka ramayanti.

<sup>52</sup> Fadli dan Rizka ramayanti.h.152

<sup>53</sup> Andini, Rosfyan, dan Pangestu.h.3560

<sup>54</sup> Dian Indah Sari, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT . Persada," *Moneter*, 169 (2018), 164.

biaya utam), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi atau yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk *overhead* dan tenaga kerja saat mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Berikut adalah unsur – unsur dalam harga pokok produksi :

a) Biaya Produksi, terdiri dari :

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Biaya Bahan Baku adalah Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam oleh perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk. Gaji karyawan termasuk kedalam biaya langsung yang menghasilkan suatu produk, dan mencakup bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi barang tertentu. Mudahnya Biaya Tenaga Kerja Langsung dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3) Biaya *Overhead* Pabrik. (*Overhead Cost*)

Biaya yang juga di butuhkan dalam proses produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja namun masih dalam kelompok biaya *overhead* pabrik ini adalah sebagai berikut <sup>55</sup>:

(a) Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah karyawan)

(b) Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) adalah bahan yang di butuhkan sebagai

---

<sup>55</sup> Sari.h 164

pelengkap atau tambahan yang dalam menghasilkan suatu produk tertentu. Bahan penolong merupakan unsur yang di butuhkan dalam proses produksi namun bukan merupakan unsur utama dari proses produksi. Misalnya pembuatan produk tempe bahan baku utama pembuatan produk tempe yakni kedelai. Kedelai merupakan bahan dasar pembuatan tempe yang digunakan sehingga produk tempe dapat tercipta. Untuk bahan penolongnya berarti Ragi Tempe, digunakan sebagai bahan campuran dalam proses fermentasi. Selanjutnya kemasan plastik, digunakan sebagai pengemasan pada produk tempe<sup>56</sup>.

(c) Biaya penyusutan mesin pabrik

b) Terdapat dua biaya non produksi dalam unsur harga pokok produksi biaya tersebut adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi umum . Biaya pemasaran di keluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan hingga barang sampai kepada pelanggan. Sedangkan biaya administrasi dan umum meliputi biaya oprasionaal kantor.<sup>57</sup>

### 3. Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi dalam ekonomi Islam adalah segala bentuk aktivitas yang di lakukan oleh manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang di sediakan oleh Allah SWT untuk di kelolah sehingga dapat bermanfaat dan maslahat.<sup>58</sup> Secara teknis produksi adalah merubah

---

<sup>56</sup> Silva Tangkabiringan dan Sagay Melsje Yellie Memah, Benny Adrian Berthy, "Profil Usaha Pembuatan Tempe Cv Cipta Panca Persada Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado," *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 15 (2019), 273.

<sup>57</sup> Sari.h.164

<sup>58</sup> Khodijah Ishak, "Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi," *Ilmiah Ekonomi Kita*, 4 (2015), 45.

barang bahan mentah menjadi barang jadi.<sup>59</sup> tujuan kegiatan dalam menghasilkan output serta semua kegiatan yang berkaitan dengan produksi. Para ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda tentang pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut adalah pendapat menurut beberapa ahli ekonom Muslim kontemporer.

Menurut Siddiqi (1992) mendefinisikan selama produsen masih bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka tindakannya telah sesuai dengan syariat Islam. Dimana kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa telah memperhatikan kebijakan dan manfaat bagi masyarakat. Menurut UI Haq (1996) mendefinisikan bahwa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yakni *fardu kifayah*. Dengan kata lain pemenuhan kebutuhan untuk setiap orang sifatnya wajib. Dapat diambil kesimpulan bahwa fokus atau target dari kegiatan produksi harus sejalan dengan moral Islam. Produksi adalah proses mengolah sumber daya alam menjadi sebuah produk dalam rangka meningkatkan manfaat *mashlahah* bagi manusia oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta unsur-unsur yang melekat pada proses dan hasilnya<sup>60</sup>.

Produksi memiliki peranan penting untuk menentukan kelangsungan hidup dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah memberikan landasan yang kuat mengenai produksi. Banyak contoh yang di berikan di dalam al- Qur'an maupun sunnah Rasul tentang perintah untuk bekerja keras dalam mencari rezeki supaya dapat melangsungkan kehidupan dengan baik. Seperti yang di jelaskan dalam (QS Al-Qasas)<sup>61</sup>:

---

<sup>59</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, 5 ed. (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2013).h.230

<sup>60</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). h.231

<sup>61</sup> RI.h.394

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Supaya kamu mencari karunia Allah ,mudah-mudahan kamu bersyukur”(QS. Al-Qasas 28: Ayat 73)

Potongan ayat di atas terdapat kata *ibtaghu* bermakna keinginan, dimana ini menunjukkan kehendak yang sungguh-sungguh untuk memperoleh sesuatu yang menunjukkan usaha yang tidak terbatas.<sup>62</sup> Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat tersebut menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan dan akan saling berkaitan. Maka dari itu dalam kegiatan produksi harus jalan dengan konsumsi. Misalnya, di haruskannya mengonsumsi makanan atau minuman halal dan tidak boleh di perbolehkan makanan dan minuman yang telah di larang atau di haramkan untuk di konsumsi. Kegiatan usaha produksi harus sejalan dengan syariat yang sudah di atur oleh agama islam yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang di halalkan oleh agama Islam.<sup>63</sup>

#### 4. Tujuan dan Prinsip-prinsip produksi Dalam Islam

Tujuan ideologi umat Islam yakni mendorong untuk memproduksi dan menambah nilai guna suatu barang supaya dapat kebutuhan dan dapat memberi manfaat. Pentingnya produksi dalam Al-Quran dan hadist di anjurkan untuk tidak bermalas-malasan, dan menghentikan produksi.<sup>64</sup>

Tujuan usaha dalam islam yaitu dapat memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan dengan mengatas namakan badan usaha, tidak boleh

---

<sup>62</sup> Rozalina, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (padang: Rajawali Pers, 2014).h.152

<sup>63</sup> Rozalina.h.152

<sup>64</sup> Eka Sriwahyuni, “Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf,” *AL-INTAJ*, 3.1 (2017), 172–

melanggar aturan yang telah ditetapkan dalam ekonomi Islam.<sup>65</sup> pembenaran pendapat dari M. N. Siddiqi oleh Kahf yang mengatakan bahwa tujuan badan usaha yaitu memenuhi kebutuhan secara wajar, memenuhi kebutuhan keluarga, mempersiapkan bekal untuk generasi yang akan datang dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Memenuhi kebutuhan masyarakat secara makro dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencapai kemakmuran merupakan tujuan dari ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional membagi kedalam beberapa tujuan diantaranya <sup>67</sup>:

- a) Meningkatkan dan menjaga supaya kegiatan produksi secara terus menerus.
- b) Meminimumkan biaya produksi supaya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
- c) Menambah mutu dan jumlah produksi
- d) Mendapatkan kepuasan dari kegiatan produksi
- e) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

Pada ekonomi konvensional lebih menitik beratkan pada keuntungan yang sebesar-besarnya sedangkan dalam ekonomi Islam lebih menitik beratkan kepada pemenuhan kebutuhan manusia supaya terciptanya kemaslahatan baik individu maupun kelompok. Adapun prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut :<sup>68</sup>

- a) Motivasi Berdasarkan Keislaman

Dalam bidang kegiatan produksi Islam selalu mendorong dengan motivasi keyakinan yang positif yakni dengan prinsip jujur, amanah, dan kebersamaan guna mendapatkan ridha Allah

---

<sup>65</sup> Sriwahyuni.h.177

<sup>66</sup> Sriwahyuni.h.177

<sup>67</sup> Monzer Khaf, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).h.73-74

<sup>68</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (PT. Gelora Aksara Pratama, 2012).h.73-75

b) Berproduksi Berdasarkan *Maslahat*.

Kegiatan produksi tidak hanya mencari keuntungan yang maksimal dalam proses produksi tidak semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi saja namun harus mementingkan kemaslahatan umat secara umum.

c) Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir

Penting bagi pelaku usaha khususnya kaum muslim mengoptimalkan pemikiran atau memperluas wawasan mengenai produksi terlebih Allah telah membrikan hambanya sumber daya alam yang berlimpah. Supaya di pergunakan untuk kemaslahatan umat oleh sebab itu sebagainaba dalam sabda baginda Nabi Allah Muhaamad :

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ ۝

Artinya:“...*kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.*”

HR.Muslim.

hadis tersebut menunjukkan bahwa produsen di manahi untuk menggunakan keinginan dan kemampuan manusia dalam menjalankan produksinya dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah .<sup>69</sup>

d) Adanya Sikap Keberimbangan

Adanya barang yang diproduksi membahayakan bagi masyarakat dapat mengakibatkan kerugian pada produk itu sendiri. Apabila Produk dalam kategori ini hanya memberikan bagi kegiatan ekonomi secara umum. Dengan adanya Sikap keberimbangan ini dapat mencegah kerusakan di muka bumi,

---

<sup>69</sup> Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.<sup>70</sup>

e) Harus Optimis

Ketika melakukan kegiatan produksi harus yakin bahwa Allah SWT telah menjamin rizki dan keperluan hidupnya sebagaimana dalam, firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman<sup>71</sup>:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* QS.Al-Mulk 67: Ayat 15

f) Tidak melakukan kegiatan produksi yang di haramkan

Sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Maidah mengenai unsur keharaman yang harus di hindari oleh kaum muslim yakni hal-hal yang mengandung riba dan keharaman hal ini di jelaskan dalam surah Al-Maidah seagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman<sup>72</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-*

---

<sup>70</sup> Bey Sapta Nasution, Mustafa Edwin, Nurul Huda, Mufraeni, Muhamad Arief, Styanto Budi Utama, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).h.111

<sup>71</sup> RI.h.563

<sup>72</sup> RI.h.123

perbuatan) itu supaya kamu beruntung.”QS. Al-Ma’idah 5: Ayat 90

## C. Harga Jual

### 1. Pengertian Harga Jual

Keputusan penetapan dalam harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan, dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.<sup>73</sup> Untuk menetapkan harga harus menggunakan perhitungan yang teliti supaya hasil perhitungan sesuai dengan sasaran yang ingin dituju oleh perusahaan.<sup>74</sup> Harga merupakan pengganti untuk nilai suatu barang.<sup>75</sup> Keputusan penetapan harga jual sangat penting, karena selain dapat mempengaruhi keuntungna (laba) yang ingin dicapai oleh perusahaan, dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup bagi perusahaan itu sendiri.<sup>76</sup> Penentuan harga jual yang kurang tepat atau salah dapat berakibat buruk untuk keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut seperti kerugian yang berkepanjangan. Harga merupakan pengganti dari nilai suatu barang, untuk itu dalam menentukan harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen<sup>77</sup>.

Harga Jual Menurut Kotler dan Keller Dalam Moray menyatakan harga jual sejumlah uang yang dibebankan kepada produk dan jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.<sup>78</sup> Menurut Philip dan Armstrong mengartikan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada suatu produk atau jasa, atau sejumlah dari nilai yang

---

<sup>73</sup> Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: Liberty, 2008).h241

<sup>74</sup> Basu Swastha dan Irawan h.241

<sup>75</sup> Irawan.h241

<sup>76</sup> Sahrudi Yanopi Suwarni, Kaulan, “Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada Cv. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu,” *Ekombis Review*, 2017, 85.

<sup>77</sup> Suwarni, Kaulan.h.85

<sup>78</sup> Abdul Ghofur Sutri Handayani, “Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalammenentukan Harga Jual Pada Ud. Lyly Bakery Lamongan,” *Jurnal Akuntansi*, 15 (2019), 44–45.

ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa.<sup>79</sup>

Harga dapat di artikan sebagai perbandingan pertukaran barang dengan mata uang. Pada zaman modern seperti sekarang ini, nilai pada suatu barang tidaklah di hubungkan pada barang sejenis namun di kaitkan dengan uang. Harga dalam ekonomi islam di tentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga. Peningkatan permintaan terhadap suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul karena ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidak sesuaian itu terjadi karena adanya persaingan tidak sempurna di pasar. Persaingan menjadi tidak sempurna apabila jumlah penjual dibatasi atau terjadi perbedaan hasil produksi.

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana suatu harga barang dapat terbentuk di pasar. Pada dasarnya terbentuknya harga barang di tentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang di tentukan oleh banyaknya factor. Fungsi permintaan pada suatu barang mengandung informasi elastisitas atau mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga.<sup>80</sup>

## **2. Tujuan Penetapan Harga**

Tujuan penetapan harga sangat penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Harga memiliki peran penting dalam tercapainya kesepakatan jual-beli antara konsumen dan produsen.<sup>81</sup> Perusahaan harus menetapkan harga dengan baik supaya konsumen tertarik dengan suatu

---

<sup>79</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008).h.439

<sup>80</sup> Rozalina.

<sup>81</sup> Tina Kartini Elan Eriswanto, "Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada PT. Liza Christina Garment Industri," *Jurnal Pengembangan dan pengembangan Saint dan Teknoligi*, 13 (2019), 106.

produk. Tujuan penetapan harga juga sangat penting pengaruhnya terhadap keuangan perusahaan. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena konsumen akan tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Kotler dan Keller dalam Moray menyatakan bahwa tujuan penetapan harga yaitu<sup>82</sup>:

- a) Kelangsungan hidup Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen.
- b) Laba sekarang maksimum  
Perusahaan memiliki tujuan memperkirakan permintaan dan biaya yang berkaitan dengan berbagai alternatif harga dan memilih harga yang akan di hasilkan laba.
- c) Pendapatan sekarang maksimum  
Perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan.
- d) Pertumbuhan penjualan maksimum  
Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi.
- e) *Skimming* pasar maksimum  
*Skimming* pasar maksimum yaitu strategi ini lebih mengarah pada menaikkan harga di awal pada harga yang lebih tinggi dan menurunkan seiring berjalannya waktu.
- f) Kepemimpinan mutu produk  
Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk di pasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

---

<sup>82</sup> Sutri Handayani.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga

Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tentang penetapan harga harga jual. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual menurut Menurut Anjar, Dalam Mauliyah & Kirom faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual antara lain<sup>83</sup> :

- a) Pelanggan (*Customers*)
- b) Pesaing (*Competitors*)
- c) Biaya (*Costs*)

Sedangkan faktor-faktor yang dapat Memengaruhi tingkat harga menurut Tjiptono, Chandra, & Adriana Dalam Hary Kesuksesan program penetapan harga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Elastisitas-harga permintaan

Elastisitas harga adalah perubahan jumlah pada permintaan jenis barang terhadap harga tertentu. Permintaan suatu barang bias di nyatakan elastis apabila konsumen merespon sebuah perubahan harga barang yang terjadi dengan berubahnya jumlah permintaan barang yang terjadi. Sedangkan, Perubahan jumlah permintan suatu barang yang sedikit atau tidak berubah terhadap perubahan suatu harga barang tersebut dapat di katakana in elastis atau kurang elastis.

- b) Faktor persaingan

Pesaing terhadap perubahan harga juga merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu dipertimbangkan pada setiap perusahaan. Mengapa demikian? Karena, jika perubahan harga disamai oleh semua kompetitor , maka sebenarnya tidak akan ada perubahan pangsa pasar (ukuran penguasaan

---

<sup>83</sup> Surya Kencana, "Analisis Strategi Penetapan Harga SKM . CLOTHING," *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2019, 1003–1011.

pasar dari total keseluruhan pasar pada sebuah satuan industri).

c) Faktor biaya

Biaya tetap dan biaya variable merupakan faktor pokok yang menentukan batas bawah harga. Artinya tingkat harga minimal harus dapat menutup biaya, setidaknya biaya variabel. Harga yang murah akan menyebabkan penurunan biaya rata-rata jika penurunan harga tersebut dapat menaikkan volume penjualan secara signifikan.

d) Faktor lini produk

Perusahaan dapat menambah lini produknya dalam rangka memperluas *served market* (pasar yang di layani) dengan perluasan lini dalam bentuk perluasan vertikal dan perluasan horizontal. Dalam perluasan vertikal, dimana setiap perusahaan besar untuk memasarkan produknya. Missal perusahaan peternakan menjual hasil ternak kepada beberapa perusahaan kulit yang saling bersaing. Dengan bergitu, perusahaan tidak hanya terpaksa untuk menjual produk sepatu pada perusahaan anda. Tetapi juga menjual produk pada pesaing. Sedangkan dalam perluasan horizontal masing-masing dalam unit usaha memiliki tingkat dan derajat yang sama. Bedanya pada target pasar dan juga kebutuhan bagi calon pembeli. misalnya sebuah perusahaan memproduksi beberapa jenis barang berbeda karena kebutuhan pada calon pembeli juga berbeda.

#### **4. Biaya Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual**

Biaya menurut Dunia dan Wasilah, adalah biaya sebagai pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat

melebihi satu periode akuntansi tahunan.<sup>84</sup> Sedangkan menurut Siregar, biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, biaya adalah pengeluaran-pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang berguna untuk saat ini dan masa yang akan datang yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan<sup>85</sup>. Menurut Siregar dkk, biaya dapat di kelompokkan dalam beberapa hal :

a) Hubungan biaya dengan produk

Berdasarkan hubungan biaya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya langsung dan tidak langsung.

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya bahan baku.
- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang secara langsung tidak dapat ditelusur ke produk. Contohnya beban sewa gedung pabrik.

b) Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungan perubahan volume kegiatan, biaya di golongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Biaya variabel adalah biaya perusahaan yang dapat berubah secara seimbang tergantung dari produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel dapat naik atau turun, ini tergantung pada volume produksi perusahaan. Biaya variabel akan naik pada saat produksi meningkat dan akan turun saat produksi juga menurun.

---

<sup>84</sup> Lily Karlina Nasution Sari Yunita, "Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4.1 (2018), 87–88.

<sup>85</sup> Sari Yunita.

- 2) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.
- c) Biaya yang termasuk dalam kategori biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengubah barang mentah menjadi sebuah produk dapat di golongkan menjadi tiga bagian seperti:
  - 1) Biaya bahan baku  
Biaya ini dikeluarkan untuk membeli bahan pokok utama dalam pembuatan sebuah produk yang akan di produksi.
  - 2) Biaya tenaga kerja  
Dalam produksi perusahaan menggunakan tenaga karyawan, biaya tenaga kerja di bebandan dapat di golongkan menjadi dua kriteria yang pertama yaitu tenaga kerja langsung dan yang kedua yakni tenaga kerja tidak langsung.
  - 3) Biaya *overhead* pabrik  
Biaya *overhead* pabrik yakni biaya yang terjadi selama proses kegiatan produksi berlangsung tapi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja.

## 5. Metode Penetapan Harga Jual

Penetapan harga di berbagai perusahaan tentunya memiliki beragam metode atau cara yang berbeda-beda dalam bentuk menetapkan harga jual. Menurut sujarweni Metode Penentuan Harga Jual terdapat tiga metode penetapan harga jual<sup>86</sup>, yaitu:

- a) Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:

- 1) *Cost plus pricing method*

*Metode cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual suatu produk dengan menambahkan total biaya

---

<sup>86</sup> Elan Eriswanto.

produksi ke nilai margin. Harga jual dari biaya perolehan dan keputusan penetapan harga yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat ditentukan menurut metode penentuan harga pokok produk yang digunakan.

2) Metode penetapan harga *mark-up*

Cara Penetapan Harga Markup Samryn dalam VitaKrisnamurti adalah selisih antara harga jual dan harga pokok suatu produk atau jasa. Margin dapat ditingkatkan dengan proses markup . Margin itu sendiri adalah persentase pertama dari keuntungan yang Anda dapatkan dari barang atau jasa yang ditawarkan. Markup adalah salah satu metode penetapan harga yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Metode ini adalah penetapan harga tetap dengan tujuan unik untuk menutupi biaya *overhead* dan laba rugi.

b) Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga pesaing sebagai acuan. Dalam praktiknya, pemeliharaan harga ini cocok untuk produk standar dalam kondisi pasar oligopoly (pasar di mana pasokan satu jenis barang dikendalikan oleh banyak perusahaan). Strategi penetapan harga digunakan untuk memenangkan persaingan dan menjangkau konsumen sebanyak mungkin. Misalnya, strategi penetapan harga jual ini menetapkan harga di bawah harga pasar untuk mendapatkan pangsa pasar.

c) Penetapan harga berdasarkan permintaan

Harga jual ditentukan oleh analisis konsumen. Konsumen merasa harganya murah, terlalu murah, terlalu mahal, atau terlalu mahal dan diminta untuk mengevaluasi apakah itu terkait dengan kualitas yang diterima.

## 6. Harga Jual Dalam Ekonomi Islam

Harga dapat di samakan dengan nilai tukar baik barang maupun uang yang bermanfaat untuk individu maupun kelompok pada keadaan

tertentu dan tempat.<sup>87</sup> Syari'at agama islam melarang adanya jual beli yang gharar, dimana didalamnya terdapat unsur ketidak jelasan sedangkan dalam islam mengharuskan kejelasan pada setiap aktivitas jual beli. Dengan dasar sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits Abu Hurairah yang berbunyi:<sup>88</sup>

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْعَرْرِ

Artinya : “Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah dan jual beli gharar” HR. Abu Hurairah

Ekonomi Islam mengenal adanya harga adil.<sup>89</sup> Dampak negatif dari ketidakadilan harga akan mengakibatkan kerugian kepada para pelaku usaha pasar baik itu yang menjual barang ataupun konsumennya. Selain itu harga di katakana tidak adil apabila produsen tidak dapat mengembalikan biaya yang sudah di keluarkan dalam kegiatan produksi. sebaliknya di katakana harga yang adil bagi konsumen apabila konsumen membeli barang dengan harga yang terlalu tinggi karena kenaikan harga dapat menurunkan daya beli konsumen. Harga yang adil adalah harga yang dapat menutupi semua biaya operasional perusahaan yang di keluarkan selama proses produksi dengan margin laba tertentu serta tidak merugikan para pembeli.<sup>90</sup>

Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Harga yang adil adalah harga yang tidak menguntungkan salah satu pihak hinggadapa menimbulkan eksploitasi dan penindasan sehingga merugikan orang lain.<sup>91</sup> Harga yang adil menurut Ibnu Taimiyyah adalah dimana barang yang diterima pembeli

---

<sup>87</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007).h.98-99

<sup>88</sup> Ni'ma Khoirunnisa dan Siti Achiria, “Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9 (2019), 13–14.

<sup>89</sup> Said Sa'ad Marthonim.h.98-99

<sup>90</sup> Marthon.h.98-99

<sup>91</sup> P3EI(Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2013).h. 330

pada umumnya sepadan dengan barang yang diperjualbelikan di pasar pada tempat dan waktu yang berbeda.<sup>92</sup> Konsep Ibnu Taimiyah yang seringkali dijumpai mengenai permasalahan harga yakni kompensasi.<sup>93</sup> Kompensasi yang setara atau adil (*'Iwad al-Mitsl*) dan harga yang setara atau adil (*Tsaman al-Mitsl*). Menurut Ibnu Taymiyah keadilan yaitu dimana kompensasi dapat di taksir dengan sesuatu yang setara. Kompensasi yang setara atau adil (*'Iwad al-Mitsl*) penggantian yang sama dengan nilai harga yang sepadan dari sebuah benda menurut adat kebiasaan. Sedangkan harga yang setara atau adil (*Tsaman al-Mitsl*) adalah nilai harga barang yang di perjual belikan dapat diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual.<sup>94</sup>

Tujuan dari harga yang adil adalah untuk menjaga kewajaran kegiatan transaksi timbal balik dan hubungan antar manusia.<sup>95</sup> Dalam konsep harga yang adil, penjual dan pembeli sama-sama merasakan adanya keadilan. Ibnu Taimiyah memberikan contoh tentang keadilan bagi pembeli jika seseorang yang diperintahkan agama untuk membeli barang tertentu, seperti membeli perlengkapan haji, pembeli harus membelinya tetapi dengan harga yang setara, ia tidak boleh membelinya hanya karena mahal, karena penjual menjual barangnya dengan harga tertentu. harga yang adil, dan pada harga yang lazim atau sesuai dengan harga pasar.

Pembeli harus bebas membeli barang tersebut walaupun barang tersebut mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh pengaruh penawaran dan permintaan, pembeli tidak merasa dirugikan dan pemerintah tidak boleh melakukan intervensi harga. Sedangkan keadilan bagi penjual adalah harga tetap harus melihat situasi pasar dan pedagang

---

<sup>92</sup> Alda Hermalia Amir Salim, Muharir, "Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Harga, Pasar Dan Hak Milik," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume*, 6.2 (2021), 160–162.

<sup>93</sup> Amir Salim, Muharir.

<sup>94</sup> Amir Salim, Muharir.

<sup>95</sup> Euis Amalia, "Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Iqtishad*, 5.1 (2013), 9–10.

lain agar adil. Jadi penjual akan kehilangan hak untuk menentukan harga secara pribadi demi menciptakan keadilan bagi penjual lain.<sup>96</sup>

Menurut hukum fiqih muamalah dalam menentukan harga berdasarkan keadilan dan keseimbangan. Sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Al-Furqon ayat 67:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman<sup>97</sup>:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,” QS. Al-Furqan 25: Ayat 67.

Konsep harga dalam Islam ditentukan berdasarkan keseimbangan *supply and demand*, keseimbangan dapat terjadi jika penjual dan pembeli saling menerima. Ketersediaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam memelihara barangnya. Oleh karena itu, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang akan ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk membeli barang dari penjual.<sup>98</sup>

Pemerintah tidak akan intervensi dalam penentuan harga namun apabila harga yang diterapkan oleh para pedagang sudah di atas kewajaran maka pemerintah harus turun tangan mengenai masalah tersebut untuk menstabilkan harga. Menaikan harga secara tidak wajar adalah perbuatan zalim karena dapat merugikan masyarakat. Maka dari itu turunnya pemerintah dalam menstabilkan harga guna melindungi hak dari pada konsumen, mencegah terjadinya penimbunan, dan menghindari kecurangan seperti yang pernah dilakukan oleh para sahabat Umar bin al-Khattab.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Amalia.h 9-10

<sup>97</sup> RI.h.365

<sup>98</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012).h.169-170

<sup>99</sup> Hakim.h.169-170

Ibnu Taimiyah memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana, di pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ibnu Taimiyah menyatakan, Naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan orang-orang tertentu.<sup>100</sup> Umumnya hal ini disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang yang diminta. Oleh karena itu, ketika permintaan naik dan penawaran turun, harga naik. Sedangkan jika penawaran suatu barang meningkat dan permintaannya berkurang maka harganya juga akan turun, kelangkaan dan kelimpahan barang tersebut bukan disebabkan oleh perbuatan orang-orang tertentu. Bisa disebabkan oleh sesuatu yang tidak mengandung ketidakadilan, atau terkadang bisa juga disebabkan oleh ketidakadilan. Inilah kemahakusaan Allah yang telah menciptakan hawa nafsu di dalam hati manusia.<sup>101</sup>

#### **D. Metode *Full Costing***

##### **1. Pengertian Metode *Full Costing***

Metode *full costing* adalah biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.<sup>102</sup>

##### **2. Unsur-unsur Biaya Metode *Full Costing***

Menurut Mulyadi dalam buku berjudul akuntansi biaya, terdapat unsur-unsur biaya dalam metode *full costing*:

- a) Biaya bahan baku.
- b) Biaya tenaga kerja langsung.
- c) Biaya *overhead* pabrik variabel
- d) Biaya *overhead* pabrik tetap.

---

<sup>100</sup> Dewy Anita, "Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Regulasi Harga Di Indonesia," *Jurnal Prmikiran Ekonomi Islam*, 2.2 (2019), 39–64.

<sup>101</sup> Anita.

<sup>102</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5 ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018) h.122

Adapun penjelasan biaya bahan baku ,biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap adalah sebagai berikut<sup>103</sup>:

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya yang di keluarkan untuk memperoleh bahan baku mentah yang kemudian selanjutnya barang tersebut diolah menjadi produk jadi dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada karyawan perusahaan yang terlibat langsung dalam proses produksi
- 3) Biaya *overhead* pabrik terbagi dalam dua jenis:
  - (a) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam rentang perubahan volume kegiatan tertentu.
  - (b) Biaya *overhead* variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah secara proporsional dengan perubahan volume aktivitas

### **3. Kelebihan Metode *Full Costing***

Kelebihan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu Penerapan metode *full costing* dalam penelitian ini karna metode ini mempunyai dua jenis biaya yaitu biaya *overhead* tetap dan variable. Metode *full costing* menunda biaya *overhead* ketika produk yang di jual belum laku di pasar dan di anggap sebagai biaya aktiva karena masih melekat pada barang yang belum terjual.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Widy Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020) h.6-7

<sup>104</sup> Nolik Tri Pramujo, Hari Setiono.

#### 4. Perhitungan Dengan Metode *Full Costing*

##### a) Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam proses mengolah bahan mentah menjadi sebuah produk.<sup>105</sup> Tujuan dari penentuan harga pokok produksi yaitu :

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba rugi periodic

Berikut ini adalah perhitungan mengenai metode *full costing* menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya:<sup>106</sup>

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga pokok produk	xxx

##### b) Perhitungan Harga Jual

Menurut Krismiaji dan Aryani Pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambah angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. Markup adalah selisih antara harga jual harga pokok produksi. Markup biasanya berupa prosentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost- plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan harga jual. Cara perhitungan dengan markup adalah sebagai berikut:<sup>107</sup>.

Sedangkan menurut Mulyadi, prinsipnya harga jual di artikan harga jual harga harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.<sup>108</sup> Harga jual = biaya produksi + *markup*. Metode *full costing* menggunakan pendekatan taksiran biaya penuh sebagai

---

<sup>105</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007) h.240

<sup>106</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya* h.122

<sup>107</sup> Tri Elia Ningsih, "Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri," *Simki-Economic*, 02 (2018), 5.

<sup>108</sup> Ningsih h.5

dasar dalam penentuan harga jual yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

<b>Biaya Produksi</b>	
Taksiran Bahan Baku	XXX
Taksiran Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	XXX+
<b>Total Kos Produksi</b>	<b>XXX</b>
<b>Biaya Komersial :</b>	
Biaya Pemasaran	XXX
Biaya Administrasi & Umum	XXX+
Taksiran Total Biaya Komersial	XXX+
<b>Taksiran Biaya Penuh</b>	<b>XXX</b>
Harga Jual = Biaya Produksi + <i>Markup</i>	

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Home Industri Tempe Qolbun Salim

Home industri Qolbun Salim berdiri sejak Juli 2007, berdirinya Qolbun Salim yakni setelah gempa bumi yang mengguncang Daerah Istimewa dan Jawa Tengah pada Mei 2006. Qolbun Salim di ambil dari nama pondok pesantren yang berada di Desa Pereng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Makna dari Qolbun Salim itu sendiri berasal dari dua kata *Qolbun* yang berarti “hati” dan *Salim* yang berarti “bersih atau suci”. Pendiri home industri Qolbun Salim yaitu Bapak Umar jauhari dan Ibu Umi Shofia. Namun sekarang usaha di lanjutkan oleh anak dari bapak Umar Jauhari yakni Ilmiyatun Ainul Qolbi dan ibu Umi Shofia.<sup>109</sup>

Home industri Qolbun Salim merupakan usaha mikro usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling Rp 200.000.000 dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar.<sup>110</sup>

Motif Home industri Qolbun Salim melakukan produksi tempe yaitu melanjutkan usaha tempe dari bapak Abdul Mufti ayah dari ibu Umi Shofia yang dulunya juga berjualan atau memproduksi tempe. Kini home industri di pegang oleh Ibu Umi Shofia dan Ilmiyatun Ainul Qolbi.<sup>111</sup>

Sehubungan dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, maka produk tertentu yang dipasarkan di Indonesia wajib memiliki sertifikat halal.<sup>112</sup> Qolbun Salim terdaftar dalam sertifikasi halal MUI pada tahun 2015 dengan nomor MUI No:15120016650915 depkes:/ P.IRT: 21533100421-20

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>110</sup> Zuhri.

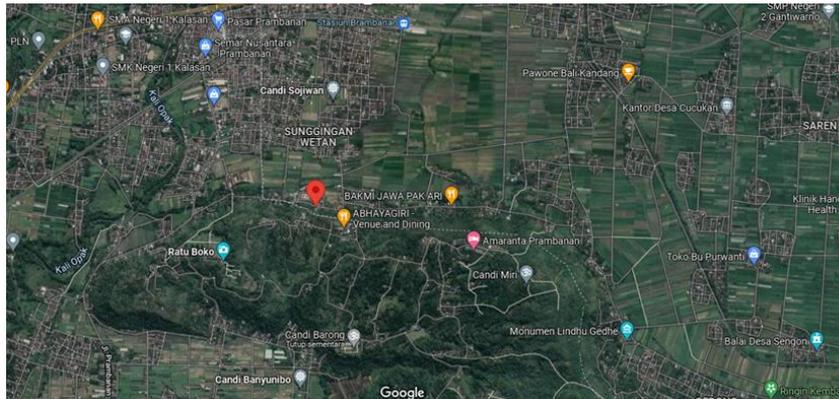
<sup>111</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>112</sup> LPPOM MUI, “Prosedur Sertifikasi Halal MUI untuk Produk yang Beredar di Indonesia,” *komite Akreditasi Nasional*, 2022 <<https://www.halalmui.org/mui14/main/page/prosedur-sertifikasi-halal-mui-untuk-produk-yang-beredar-di-indonesia>> [diakses 21 Februari 2022].

## B. Letak Geografis

Home industri Qolbun Salim terletak di Desa Pereng RT/RW 10/05 Kecamatan Prambanan, Kabupaten Kelaten. Berikut adalah letak geografis Homindustri tempe Qolbun Salim:

Gambar 2. Lokasi home industri Qolbun Salim



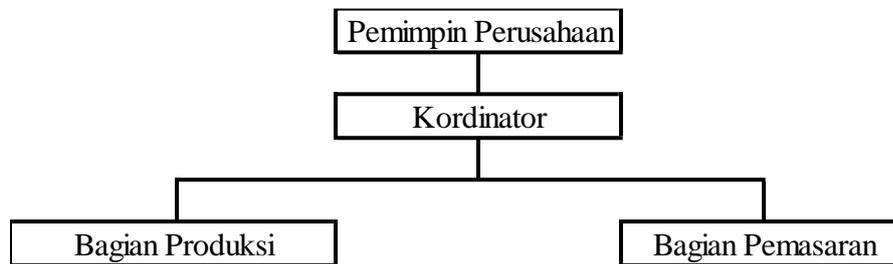
Sumber: Google map

Dari lokasi yang di ketahui pada home industri tempe Qolbun Salim memiliki lokasi yang strategis, karena terletak di pinggir perbatasan antara kabupaten klaten dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu keuntungan dari letak geografis home industri Qolbun Salim yang berdekatan anantara dua daerah atau provinsi yang berbeda, menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan untuk mendistribusikan hasil produksi tempe home industri Qolbun Salim.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

### C. Struktur Organisasi Home Idnustri Qolbun Salim



Sumber Data : hasil wawancara dengan pemilik home industri Qolbun Salim

Berikut ini adalah penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian<sup>114</sup>:

1. Pimpinan sekaligus pemilik usaha home industri Qolbun Salim yaitu Umi Shofia dan Ilmiyatun Ainul Qolbi. Adapun tugas dan tanggung sebagai berikut:
  - a) Menetapkan kebijakan home industri Qolbun Salim
  - b) Mengelola keuangan home industri Qolbun Salim
2. Koordinator  
Ilham sebagai Koordinator produksi mengkoordinasikan semua pekerjaan yang dilakukan selama proses produksi hingga proses penjualan tempe.
3. Bagian Produksi  
Anggota bagian produksi terdiri dari Ilham, Pak Hendra, Lutfi, Wahid, Faris, Sultan, Soleh, dan Fahmi. Adapun tugas masing-masing karyawan yaitu:
  - a) Pak hendra bertugas menggiling kedelai
  - b) Ilham dan Lutfi bertugas memisahkan kulit ari kedelai hingga siap di kemas.
  - c) Wahid, Faris, Sultan, Soleh, dan Fahmi bertugas mengemas kedelai hingga menjadi tempe.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

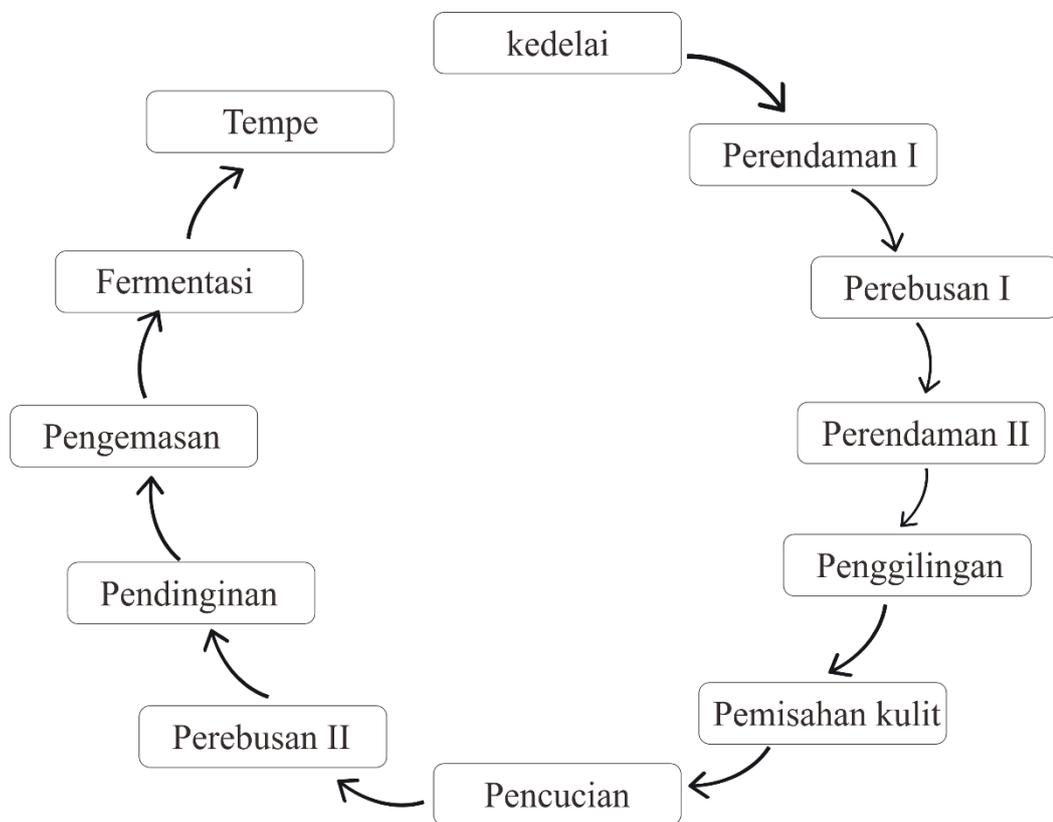
#### 4. Pemasaran

Home industri Qolbun Salim memasarkan tempe dengan cara menitipkan produk kepada pedagang tempe di pasar. Setiap harinya karyawan akan mengantar tempe ke pasar untuk di titipkan kepada pedagang. Apabila barang tidak laku maka tempe akan di kembalikan lagi kepada perusahaan.

### D. Proses Produksi

#### 1. Tahap pembuatan tempe

Adapun proses tahapan pembuatan tempe home industri Qolbun Salim adalah sebagai berikut <sup>115</sup>:



Keterangan :

##### a) Proses Perendaman I

Proses perendaman kacang kedelai di lakukan selama 12 jam supaya kacang kedelai mengembang.

<sup>115</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

- b) Proses Perebusan I  
Proses perebusan selama 30 menit atau sampai mendekati setengah matang.
- c) Proses Perendaman Kedua  
Proses perendaman kedua dilakukan selama 12 jam supaya kulit ari kedelai mudah terkelupas.
- d) Proses Penggilingan  
Proses penggilingan dilakukan untuk memecah kacang kedelai.
- e) Proses Pemisahan Kulit Ari Kedelai  
Proses pemisahan kulit dilakukan dengan cara letakkan kedelai di dalam tong yang berisi air lalu di ayak menggunakan ceting.
- f) Proses Pencucian  
Proses pencucian menggunakan air sampai bersih setelah pemisahan kulit ari kedelai.
- g) Proses Perebusan II  
Proses pemasakan kedua dilakukan supaya tempe yang dihasilkan lebih matang, awet, dan tahan lama.
- h) Proses Pendinginan  
Proses pendinginan ini dilakukan dengan cara meletakkan kedelai di atas kain dan di kipas dengan menggunakan 3 kipas.
- i) Proses Pegemasan  
Proses pegemasan dilakukan dengan cara menimbang berat kedelai lalu memasukkan kedelai yang sudah diberi ragi ke dalam kantong plastik yang disediakan. Selanjutnya, kedelai dicetak menjadi bentuk persegi dan ditata di rak tempe.
- j) Proses fermentasi hingga menjadi tempe membutuhkan waktu 1-2 hari melihat kondisi cuaca, hingga seluruh

permukaan kacang kedelai tertutupi jamur. Tempe yang sudah jadi bertahan kisaran 3 hari.

## 2. Pengemasan dan Pelabelan

Disamping penting untuk menjadi kerapihan dan kebersihan produk, kemasan juga mempunyai arti penting untuk mempengaruhi persepsi konsumen. Hal ini dapat berujung pada peningkatan penjualan produk. Terkait dengan pengemasan dan pelabelan, hal berikut perlu mendapat perhatian.<sup>116</sup>

### a) Pengemasan Tempe

Fungsi kemasan tidak hanya untuk melindungi produk dari kerusakan, namun saat ini kemasan memiliki fungsi lain yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produk kepada konsumen disamping itu juga sebagai nilai tambah dari produk itu sendiri. Untuk produk tempe Qolbun Salim kemasan yang di gunakan menggunakan plastik.

### b) Keterangan pada kemasan produk yakni: nama produk, label halal MUI, alamat dan nomor telepon.

Gambar 3. Produk tempe Qolbun Salim



Sumber: Hasil dokumentasi peneliti, 8 februari 2022

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

### 3. Alat dan Bahan yang Digunakan

Berikut ini peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan tempe home industri Qolbun Salim:

**Tabel 2. Peralatan dan Bahan Untuk Proses Produksi Tempe**

<b>Peralatan</b>	<b>Bahan-Bahan</b>
Mesin Giling	Kedelai
Mesin Uap	Ragi
Kipas Angin	Air
Blower (Kipas Api)	Plastik
Drum	
Keranjang	
Kain	
Alat Kemas	
Jet Pump	
Nampan	

Sumber: Data hasil wawancara dengan pemilik home industri Qolbun Salim, 8 Februari 2022

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Qolbun Salim dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Qolbun Salim Dengan Metode *Full Costing*

##### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tempe Qolbun Salim

Berdasarkan wawancara bersama dengan pemilik home industri Qolbun Salim menyatakan bahwa terkait dengan penetapan harga<sup>117</sup>:

Penetapan harga yang saat ini kami terapkan, hanya memperhitungkan biaya bahan baku saja seperti hanya memperhitungkan biaya kedelai, ragi tempe. kami juga menambahkan biaya listrik, biaya pemipin sendiri, bahan bakar (kayu), gaji karyawan, plastik dan bensin.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi home industri Qolbun Salim hanya membebankan biaya bahan baku yaitu kedelai dan ragi, biaya tenaga kerja langsung, serta beberapa biaya *overhead* yaitu listrik, plastik dan biaya penggunaan kayu bakar. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya listrik, dan biaya kayu bakar. Sedangkan biaya *overhead* lainnya seperti biaya penyusutan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan.

Proses produksi pada home industri tempe Qolbun Salim dilakukan setiap hari. Berdasarkan wawancara bersama dengan pemilik home industri Qolbun Salim menyatakan bahwa penetapan harga pokok produksi<sup>118</sup>:

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

Dalam sekali produksi kedelai yang di gunakan sebanyak 500 kg, dengan harga perkilo kedelai Rp10.800/kg atau biaya seklaai produksi sebesar Rp 5.400.000. Bahan baku tersebut diperoleh dengan cara melakukan pemesanan kepada agen. Bahan utama pembuatan tempe selain kedelai untuk Fermentasi yaitu ragi dengan biaya Rp.40.000 per minggu<sup>119</sup>.

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Produksi Home Industri Qolbun Salim**

No	Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
1	Kedelai	Rp 5.400.000	Rp 162.000.000
2	Ragi	Rp 5.333	Rp 160.000
<b>Total</b>		<b>Rp 5.405.333</b>	<b>Rp 162.160.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Hasil olah data pada tabel 3. Biaya bahan baku dalam sekali produksi menghabiskan biaya sebebsar Rp 5.405.333 dan biaya perbulan sebebas Rp 162.160.000.

Berdasarkan wawancara bersama dengan pemilik home industri Qolbun Salim menyatakan bahwa penetapan harga pokok produksi<sup>120</sup>:

Biaya tenaga kerja langsung dihitung per hari pada sekali produksi sesuai dengan bagiannya masing-masing. Adapun tugas dan gaji karyawan adalah sebagai berikut<sup>121</sup>:

<sup>119</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>120</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>121</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

**Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Home Industri Qolbun Salim**

No	Keterangan	Karyawan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Pekerjaan Perbulan
1	Bagian Membersihkan Kulit Ari dan Pemasakan	Ilham dan Lutfi	Rp 165.000	Rp 4.950.000
2	Bagian Percetakan	Soleh dan Fahmi	Rp 140.000	Rp 4.200.000
3	Bagian Pengemasan	Wahid, Sultan, dan Faris	Rp 50.000	Rp 1.500.000
4	Bagian Penggiling	Pak Hendra	Rp 53.000	Rp 1.590.000
<b>Total</b>			<b>Rp 508.000</b>	<b>Rp 15.240.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Biaya tenaga kerja langsung home industri Qolbun Salim pada tabel 4. Terdapat 4 bagian yang terdiri dari :

- a) Bagian Membersihkan Kulit Ari dan Pemasakan  
Bagian Membersihkan Kulit Ari dan Pemasakan di kerjakan oleh 2 karyawan yakni Ilham dan Lutfi. Ilham mendapatkan gaji sebesar Rp 70.000 dan mendapatkan tambahan gaji sebesar Rp 25.000 sebagai kordinator. Sedangkan lutfi mendapatkan gaji sebesar Rp 70.000.
- b) Bagian Percetakan  
Bagian Percetakan terdiri dari 2 karyawan Soleh dan Fahmi dengan gaji sebesar Rp 70.000
- c) Bagian pengemasan  
Bagian pengemasan terdiri dari 3 karyawan yaitu wahid, soleh, dan faris dengan gaji sebesar Rp 50.000
- d) Bagian Penggilingan  
Bagian penggilingan di kerjakan 1 karyawan yaitu pak hendra dengan gaji sebesar Rp 53.000

Biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan yakni Rp 400.000 per bulan. Untuk kayu perminggu Rp 400.000. Plastik yang di gunakan untuk membungkus tempe menghabiskan biaya Rp 400.000 per 3 hari dan bensin yang di gunakan untuk menghidupkan mesin penggiling Rp

20.000. Berikut tabel perhitungan penentuan harga pokok produksi pada home industri tempe Qolbun Salim pada saat ini, yaitu:

**Tabel 5. Perhitungan Biaya Produksi Home Industri Tempe Qolbun Salim**

No	Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
1	Kedelai	Rp 5.400.000	Rp 162.000.000
2	Ragi Tempe	Rp 5.714	Rp 171.420
3	Listrik	Rp 13.333	Rp 399.990
4	Tenaga Kerja	Rp 515.000	Rp 15.450.000
5	Kayu	Rp 57.143	Rp 1.714.290
6	Plastik	Rp 133.333	Rp 3.999.990
7	Bensin	Rp 20.000	Rp 600.000
<b>Total</b>		<b>Rp 6.144.523</b>	<b>Rp 184.335.690</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Pada tabel 5. dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang di keluarkan home industri tempe Qolbun Salim dalam sekali produksi sebesar Rp 6.144.523, sedangkan jumlah biaya produksi dalam sebulan sebesar Rp184.335.690.

Perubahan pada berat kacang kedelai yang telah telah mengalami proses pengolahan, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan bahwa:

Sebelum diolah kacang kedelai dengan berat 500kg dimasukkan sebagai bahan baku awal, setelah diolah dan diproses lebih lanjut akan mengembang 1kg kedelai dalam menghasilkan 16 ons (1600 gram) tempe atau (500 kg x 1,6 kg) menghasilkan kacang kedelai yang siap untuk dibungkus sebanyak 800 kg (800.000 gram).

Cara mencari harga pokok produksi perbungkus yaitu total harga pokok produksi setiap hari dibagi dengan jumlah kedelai diproses setiap hari.<sup>122</sup> Sehingga akan didapatkan harga pokok produksi per gram sebesar Rp 7,68 (6.144.523: 800.000).

<sup>122</sup> Mekar Meilisa Amalia, Ratna Dina Marviana, dan Aried Sumekar, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan Cost-Plus Pricing(Studi Kasus Pada Rumah Produksi Wan Tempeh)," *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5 (2020), 33–45.

Perhitungan harga pokok produksi perbungkus untuk setiap jenis produk tempe pada Home industri Qolbun Salim adalah sebagai berikut:

- 1) Tempe ukuran kecil 240 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 1.843
- 2) Tempe ukuran sedang 470 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 3.610
- 3) Tempe ukuran super jumbo 600 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 4.608

## **2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Tempe Qolbun Salim Dengan Metode *Full Costing***

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada metode *Full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

### **a) Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat di telusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara terkait biaya bahan baku yang di gunakan oleh home industri Qolbun Salim, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan sebagai berikut<sup>124</sup>:

Home industri Qolbun Salim menggunakan bahan kacang kedelai dan ragi tempe. Untuk bahan baku tempe yakni kacang kedelai, perusahaan memperoleh bahan baku kedelai dari agen dengan harga Rp 10.800 per 1 kg per Februari 2022. Untuk sekali produksi home industri Qolbun Salim

---

<sup>123</sup> Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020) h.6-7

<sup>124</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

dapat menghabiskan 500 kg. Kacang kedelai mentah dengan harga Rp 5.400.000, kegiatan produksi yang di lakukan home industri Qolbun Salim setiap hari. Selanjutnya, untuk ragi tempe Qolbun Salim menghabiskan biaya sebesar Rp 160.000 dalam 1 bulan atau 5.333 sekali produksi

Berikut tabel harga bahan baku tempe pada pada home industri Qolbun Salim :

**Tabel 6. Biaya Bahan Baku Home Industri Qolbun Salim**

No	Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
1	Kedelai	Rp 5.400.000	Rp 162.000.000
2	Ragi	Rp 5.333	Rp 160.000
<b>Total</b>		<b>Rp 5.405.333</b>	<b>Rp 162.160.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Total biaya bahan baku yang di gunakan pada home inustri Qolbun Salim dalam sekali produksi yaitu sebesar Rp 5.405.333 sedangkan untuk total biaya bahan baku yang digunakan dalam sebulan sebesar Rp 162.160.000.

**b) Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang di bayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung di gunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik home industri Qolbun Salim mengenai biaya tenaga kerja, Ilmiyatun menyatakan bahwa<sup>126</sup>:

<sup>125</sup> Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020) h.6-7

<sup>126</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

Home industri Qolbun Salim memiliki 8 karyawan yaitu Ilham, Wahid, Faris, Soleh, Lutfi, Sultan, Fahmi, Hendra. Gaji masing-masing karyawan telah ditetapkan berdasarkan penempatan kerja dan tingkat kesulitan kerja. Adapun tugas dan gaji karyawan Qolbun Salim adalah sebagai berikut:

Gaji karyawan di atas berdasarkan sekali produksi atau perhari. Berikut upah (gaji) tenagakerja pada home industri Qolbun Salim:

1) Bagian Membersihkan Kulit Ari dan Pemasakan

Bagian Membersihkan Kulit Ari dan Pemasakan di kerjakan oleh 2 karyawan yakni Ilham dan Lutfi. Ilham mendapatkan gaji sebesar Rp 70.000 dan mendapatkan tambahan gaji sebesar Rp 25.000 sebagai kordinator. Sedangkan Lutfi mendapatkan gaji sebesar Rp 70.000.

2) Bagian Percetakan

Bagian Percetakan terdiri dari 2 karyawan Soleh dan Fahmi dengan gaji sebesar Rp 70.000.

3) Bagian pengemasan

Bagian pengemasan terdiri dari 3 karyawan yaitu wahid, soleh, dan faris dengan gaji sebesar Rp 50.000

4) Bagian Penggilingan

Bagian penggilingan di kerjakan 1 karyawan yaitu pak hendra dengan gaji sebesar Rp 53.000.

**Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Home Industri Qolbun Salim**

No	Keterangan	Karyawan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Pekerjaan Perbulan
1	Bagian Membersihkan Kulit Ari Dan Pemasakan	Ilham Dan Lutfi	Rp165.000	Rp4.950.000
2	Bagian Pencetakan	Soleh Dan Fahmi	Rp140.000	Rp4.200.000
3	Bagian Pengemasan	Wahid,Sultan Dan Faris	Rp50.000	Rp1.500.000
4	Bagian Penggilingan	Pak Hendra	Rp53.000	Rp1.590.000
<b>Total</b>			<b>Rp408.000</b>	<b>Rp12.240.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh home industri Qolbun Salim dengan total gaji perharinya 408.000 dan sebanyak Rp 12.240.000 perbulan.

c) **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah jenis pengeluaran yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi barang ataupun jasa. Biaya ini umumnya sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya.<sup>127</sup> Biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada home industri Qolbun Salim adalah sebagai berikut<sup>128</sup>:

1) **Biaya *Overhead* Variabel**

Berdasarkan wawancara dengan pemilik home industri Qolbun Salim, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan terkait dengan biaya *overhead* pabrik variabel<sup>129</sup>:

Biaya *overhead* pabrik variabel pada home industri tempe Qolbun Salim terdiri dari biaya plastik, kayu bakar, listrik dan bensin.

(a) Plastik

Plastik digunakan sebagai bahan kemasan setiap 3 hari sekali. Home industri Qolbun Salim menghabiskan biaya untuk plastik sebesar Rp 400.000 dengan kata lain biaya selaki produksi Rp. 133.333 dengan dengan biaya perbulan Rp 4.000.000.

---

<sup>127</sup> Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020) h.6-7

<sup>128</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>129</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

**Tabel 8. Biaya Plastik Kemasan  
Home Industri Qolbun Salim**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Perbulan</b>
Plastik	Rp 133.333	Rp 4.000.000

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

(b) Biaya Kayu Bakar

Bahan bakar untuk memasak kedelai pada home industri Qolbun Salim masih menggunakan kayu. Bahan bakar kayu dalam seminggu produksi menghabiskan biaya sebesar Rp 400.000 dalam seminggu dengan perolehan kayu sebanyak 1 mobil pickup. Biaya untuk selakali produksi kayu bakar yakni Rp 53.333 dan biaya perbulan Rp 1.600.000.

**Tabel 9. Kayu Bakar  
Home Industri Qolbun Salim**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Perbulan</b>
Kayu Bakar	Rp 53.333	Rp 1.600.000

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

(c) Biaya Listrik

Biaya listrik di gunakan untuk menarik air dari dalam sumur, karena dalam produksi tempe di Qolbun Salim memerlukan air yang banyak untuk biaya listrik sendiri di Qolbun Salim menghabiskan biaya sebesar Rp 13.333 sekali produksi atau Rp 400.000 perbulan.

**Tabel 10. Biaya Kayu Bakar Home Industri Qolbun Salim**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya sekali produksi</b>	<b>Biaya Perbulan</b>
listrik	Rp 13.333	Rp 400.000

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

(d) Biaya Bensin

bensin di gunakan sebagai bahan bakar penggilingan kedelai. Biaya yang di gunakan sekali produksi yaitu Rp 20.000 dan dalam sebulan mencapai Rp 600.000.

**Tabel 11. Biaya Bensin**

**Home Industri Qolbun Salim**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya sekali produksi</b>	<b>Biaya Perbulan</b>
Bensin	Rp 20.000	Rp 600.000

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Berikut ini adalah jumlah total keseluruhan pada biaya *overhead* pabrik variabel dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 12. Biaya Overhead Pabrik Variabel Home Industri Qolbun Salim**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Perbulan</b>
1	Plastik	Rp 133.333	Rp 4.000.000
2	Kayu Bakar	Rp 53.333	Rp 1.600.000
3	Listrik	Rp 13.333	Rp 400.000
4	Bensin	Rp 20.000	Rp 600.000
<b>Total</b>		<b>Rp 219.999</b>	<b>Rp 6.600.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Pada tabel 12. Biaya *Overhead* Pabrik Variable Pada Usaha Qolbun Salim sekali produksi sebesar Rp 219.999 dan biaya perbulan Rp 6.600.000.

## 2. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volum kegiatan tertentu. Salah satu biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya penyusutan.<sup>130</sup> Penggunaan peralatan dapat menyebabkan penyusutan pada nilai dari peralatan yang digunakan. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya nilai peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan yang digunakan oleh home industri Qolbun Salim dapat menggunakan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus.

Berikut perhitungan biaya penyusutan gedung dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu <sup>131</sup>:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

Berdasarkan hasil wawancara pada 8 february 2022 terkait biaya penyusutan gedung, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan menyatakan bahwa:

### a) Biaya Penyusutan Gedung

Luas bangunan yang digunakan dalam proses produksi yaitu sekitar 9x12 m<sup>2</sup>. Harga perolehan kurang lebih Rp70.000.000 dan taksiran nilai sisa Rp 8.750.000 dengan masa 8 tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Setahun} = \frac{70.000.000 - 8.750.000}{8 \text{ Tahun}} = 7.656.250$$

$$\text{Biaya Penyusutan perbulan} = \frac{7.656.250}{12 \text{ Bulan}} = 638.020$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{638.020}{1 \text{ Bulan}} = 21.267$$

---

<sup>130</sup> Sari.

<sup>131</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi; Comprehensive Edision* (Jakarta: Grasindo, 2015).

**Tabel 13. Biaya Penyusutan Gedung**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 21.267	Rp 638.020	Rp 7.656.250

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

b) Biaya Penyusutan Mesin Giling

Mesin giling di gunakan untuk memecah biji kedelai supaya memudahkan memisahkan kulit dan biji kedelai. Harga perolehan Rp 2.500.000 dan taksiran nilai sisa Rp 625.000 dengan masa 4 tahun. Berikut perhitungan biaya mesin giling dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Pertahun} = \frac{2.500.000 - 625.000}{4 \text{ Tahun}} = 468.750$$

$$\text{Biaya Penyusutan Perbulan} = \frac{468.000}{12 \text{ Bulan}} = 39.063$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{39.000}{1 \text{ Bulan}} = 1.302$$

**Tabel 14. Biaya Penyusutan Mesin Penggiling**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 1.302	Rp 39.063	Rp 468.750

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

c) Biaya Mesin Uap (Tungku Pemasak)

Mesin uap (tungku pemasak) di gunakan untuk memasak biji kedelai dengan cara di uapkan. Harga perolehan mesin uap (tungku pemasak) Rp 11.000.000 dan taksiran nilai sisa Rp 1.571.429 dengan masa 7 tahun. Berikut perhitungan biaya mesin uap (tungku pemasak) dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Tahunan} = \frac{11.000.000 - 1.571.429}{7 \text{ Tahun}} = 1.346.939$$

$$\text{Biaya Penyusutan Bulan} = \frac{1.346.939}{12 \text{ Bulan}} = 112.245$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{112.245}{1 \text{ Bulan}} = 3.741$$

**Tabel 15. Biaya Tungku Pemasak**

<b>Biaya penyusutan sekali produksi</b>	<b>Biaya penyusutan perbulan</b>	<b>Biaya penyusutan pertahun</b>
Rp 3.741	Rp 112.245	Rp 1.346.939

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

d) Biaya Kipas Angin

Kipas angin di gunakan untuk mendinginkan biji kedelai yang sudah di masak. Kipas angin yang di gunakan ada 3 kipas 2 sedang dan 1 besar. Harga perolehan dari ketiga kipas angin Rp 1.950.000 dan taksiran nilai sisa Rp 487.500 dengan masa 4 tahun. Berikut perhitungan biaya kipas angina dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya penyusutan pertahun} = \frac{1.950.000 - 487.500}{4 \text{ tahun}} = 365.625$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{365.625}{12 \text{ bulan}} = 30.468$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{30.468}{1 \text{ bulan}} = 30.468$$

**Tabel 16. Biaya Penyusutan Biaya Kipas Angin**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 1.015	Rp 30.468	Rp 365.625

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

e) Biaya blower (Kipas Api)

Kipas Biaya blower (kipas api) di gunakan untuk mengipas api di dalam tungku. Harga perolehan dari kipas biaya blower (kipas api) Rp 1.250.000 dan taksiran nilai sisa Rp 312.500 dengan masa 4 tahun. Berikut perhitungan biaya blower (kipas api) dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya penyusutan pertahun} = \frac{1.250.000 - 312.500}{4 \text{ tahun}} = 234.375$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{234.375}{12 \text{ bulan}} = 19.531$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{19.531}{1 \text{ bulan}} = 651$$

**Tabel 17. Biaya blower (Kipas Api)**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 651	Rp 19.531	Rp 234.375

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

f) Biaya Drum

Drum di gunakan untuk merendam kedelai. banyak drum yang di gunakan untuk merendam kedelai sebanyak 11 unit. Harga perunit drum Rp 175.000. Maka harga perolehan dari biaya drum adalah Rp 1.925.000 dan taksiran nilai sisa Rp 2.75.000 dengan masa 7 tahun. Berikut perhitungan biaya drum dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya penyusutan pertahun} = \frac{1.925.000 - 275.000}{7 \text{ tahun}} = 235.714$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{235.714}{12 \text{ bulan}} = 19.643$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{19.643}{1 \text{ bulan}} = 655$$

**Tabel 18. Biaya Drum**

<b>Biaya Penyusutan</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 655	Rp 19.643	Rp 235.714

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

g) Biaya Keranjang

Keranjang di gunakan untuk menampung kedelai setelah kedelai di rendam Selama 12 Jam. Keranjang yang di gunakan dalam menampung sebanyak 15 unit. Harga perunit keranjang Rp 30.000. Maka harga perolehan dari biaya keranjang adalah Rp 30.000 x 15 unit = Rp 450.000 dan taksiran nilai sisa Rp 450.000 dengan masa 1 tahun . Berikut perhitungan biaya keranjang dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan setahun} = \frac{450.000 - 450.000}{1} = 0$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{450.000}{12 \text{ bulan}} = 37.500$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{37.500}{1 \text{ bulan}} = 1.250$$

**Tabel 19. Biaya Keranjang**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Setahun</b>
Rp 1.250	Rp 37.500	-

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

h) Biaya Kain

Kain digunakan untuk meniriskan air sekaligus mendinginkan kedelai setelah kedelai di masak. Kain yang di gunkan sepanjang 2x2 meter dengan harga Rp 100.000 per meter. Maka harga perolehan dari biaya kain 12 bulan x Rp 100.000 hasil biaya kain sebesar Rp 1.200.000 dan taksiran nilai sisa Rp 1.200.000 dengan masa 1 tahun. Berikut perhitungan biaya kerang dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan setahun} = \frac{1.200.000 - 1.200.000}{1} = 0$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{1.200.000}{12 \text{ bulan}} = 100.000$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{100.000}{1 \text{ bulan}} = 3.333$$

**Tabel 20. Biaya Kain**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Setahun</b>
Rp 3.333	Rp 100.000	-

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

i) Biaya Jet Pump

Jet pump di gunakan untuk menyalurkan air. Harga perolehan jet pum Rp 1.300.000 dan taksiran nilai sisa Rp 288.889 dengan masa 3 tahun. Berikut perhitungan biaya jetpum dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya penyusutan pertahun} = \frac{1.300.000 - 288.889}{3 \text{ tahun}} = 288.889$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \frac{288.889}{12 \text{ bulan}} = 24.074$$

$$\text{Biaya penyusutan sekali produksi} = \frac{24.074}{1 \text{ bulan}} = 802$$

**Tabel 21. Biaya Jet Pump**

<b>Biaya Penyusutan</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 802	Rp 24.074	Rp 288.889

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

j) Alat Kemas

Alat kemas di gunakan untuk merekatkan plastik yang sudah di isi kedelai. Alat kemas kedelai berjumlah 2 unit. Maka harga perolehan alat kemas Rp 244.000 dan taksiran nilai sisa Rp 40.667 dengan masa 3 tahun. Berikut perhitungan biaya alat kemas dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biayapenyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Pertahun} = \frac{244.000 - 81.333}{3 \text{ Tahun}} = 54.222$$

$$\text{Biaya Penyusutan Perbulan} = \frac{54.222}{12 \text{ Bulan}} = 4.519$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{4.519}{1 \text{ Bulan}} = 151$$

**Tabel 22. Biaya Alat Kemas**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Prodksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 151	Rp 4.519	Rp 54.222

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

k) Timbangan

Timbangan di gunakan untuk mengukur berat kedelai yang akan di kemas. Harga perolehan timbangan Rp 300.000 dengan harga taksiran Rp 42.857 dengan masa 7 tahun. Berikut perhitungan biaya alat kemas dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biayapenyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Tahunan} = \frac{300.000 - 42.857}{7 \text{ Tahun}} = 36.734$$

$$\text{Biaya Penyusutan Perbulan} = \frac{36.734}{12 \text{ Bulan}} = 3.061$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{3.061}{1 \text{ Bulan}} = 120$$

**Tabel 23. Timbangan**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Prodksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Tahunan</b>
Rp 120	Rp 3.061	Rp 36.734

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

1) Biaya Nampan

Nampan berbahan dasar triplek yang di desain sedemikian rupa di gunakan untuk wadah tempe yang siap di fermentasikan hingga menjadi tempe siap konsumsi. Banyaknya nampan yang di butuhkan untuk tempat fermentasi tempe sebanyak 180 unit dengan harga pernampan Rp 50.000. Maka harga perolehan pernampan yaitu Rp 9.000.000 dan taksiran nilai sisa Rp 2.225.000 dengan masa 4 tahun. Berikut perhitungan biaya alat kemas dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Tahunan} = \frac{9.000.000 - 2.225.000}{4 \text{ Tahun}} = 1.693.750$$

$$\text{Biaya Penyusutan Perbulan} = \frac{1.693.750}{12 \text{ Bulan}} = 141.145$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{141.145}{1 \text{ Bulan}} = 4.704$$

**Tabel 24. Biaya Nampan**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Produksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Tahunan</b>
Rp 4.704	Rp 141.145	Rp 1.693.750

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

m)Biaya sertifikasi MUI

Biaya sertifikat halal berlaku selama 4 tahun sejak sertifikat diterbitkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), kecuali ada perubahan pada produk yang di produksi maka pelaku usaha harus mendaftarkan ulang. perpanjang sertifikat halal bagi yang terlambat membayar paling lama 3 bulan sebelum jatuh tempo. Biaya sertifikat halal ditanggung oleh pelaku usaha, untuk pelaku usaha mikro dan kecil biaya sertifikasi dapat difasilitasi oleh pihak lain (Pasal 42).<sup>132</sup> Harga perolehan Biaya sertifikasi MUI sebesar Rp 4.000.000 dan taksiran nilai sisa Rp 1.000.000 dengan masa 4 tahun. Berikut perhitungan biaya sertifikasi MUI dengan menggunakan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan Pertahun} = \frac{4.000.000-1.000.000}{4 \text{ Tahun}} = 750.000$$

$$\text{Biaya Penyusutan Perbulan} = \frac{750.000}{12 \text{ Bulan}} = 62.500$$

$$\text{Biaya Penyusutan Sekali Produksi} = \frac{62.500}{1 \text{ Bulan}} = 2.083$$

**Tabel 25. Biaya Sertifikasi MUI**

<b>Biaya Penyusutan Sekali Prodksi</b>	<b>Biaya Penyusutan Perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan Pertahun</b>
Rp 2.083	Rp 62.500	Rp 750.000

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Berdasarkan perhitungan biaya menggunakan metode garis lurus, berikut tabel total perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap home industri tempe Qolbun Salim tentang biaya penyusutan:

<sup>132</sup> Syafrida, “Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim,” *Jurnal Hukum*, 7 (1945), 167.

**Tabel 26. Biaya Penyusutan Tetap**

No	Keterangan Biaya Penyusutan	Penyusutan Biaya Sekali Produksi	Biaya Penyusutan Perbulan
1	Bangunan	Rp 21.267	Rp 638.020
2	Timbangan	Rp 120	Rp 3.061
3	Mesin Giling	Rp 1.302	Rp 39.063
4	Mesin Uap	Rp 3.741	Rp 112.245
5	Kipas Angin	Rp 1.015	Rp 30.468
6	Blower (Kipas Api)	Rp 651	Rp 19.531
7	Drum	Rp 655	Rp 19.643
8	Keranjang	Rp 1.250	Rp 37.500
9	Kain	Rp 3.333	Rp 100.000
10	Alat Kemas	Rp 802	Rp 4.519
11	Nampan	Rp 4.704	Rp 141.145
12	Biaya Sertifikasi MUI	Rp 781	Rp 23.438
13	Jet Pump	Rp 802	Rp 24.074
<b>Total</b>		<b>Rp 40.423</b>	<b>Rp 1.192.707</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Biaya penyusutan pada tabel 27. menunjukkan biaya sekali produksi menggunakan metode perhitungan garis lurus yakni Rp. 40.303 dan perbulannya sebesar Rp 1.189.646.

### 3. Menghitung Biaya Perunit Ekuivalen

Berikut ini adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik variable dan tetap pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada home industri Qolbun Salim:

**Tabel 27. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Home Industri Qolbun Salim**

No	Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
1	Biaya Bahan Baku	Rp 5.405.333	Rp 162.160.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 508.000	Rp 15.240.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 219.999	Rp 6.600.000
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 40.423	Rp 1.192.707
<b>Total</b>		<b>Rp 6.173.755</b>	<b>Rp 185.192.707</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Hasil total biaya produksi menggunakan metode *full costing*, dapat di ketahui bahwa harga pokok produksi dalam sehari atau sekali produksi yaitu Rp 6.173.755, sedangkan total harga pokok produksi perbulannya mencapai Rp 185.195.707. Perubahan pada berat kacang kedelai yang telah telah mengalami proses pengolahan, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan bahwa<sup>133</sup>:

Sebelum diolah kacang kedelai dengan berat 500 kg dimasukkan sebagai bahan baku awal, setelah diolah dan diproses lebih lanjut akan mengembang 1kg kedelai dalam menghasilkan 16 ons (1600 gram) tempe atau (500 kgx 1,6 kg) menghasilkan kacang kedelai yang siap untuk dibungkus sebanyak 800 kg (800.000 gram).

Cara mencari harga pokok produksi perbungkus yaitu total harga pokok produksi setiap hari dibagi dengan jumlah kedelai diproses setiap hari.<sup>134</sup> Sehingga akan didapatkan harga pokok produksi pergram sebesar Rp 7,72 (6.173.755: 800.000).

Selanjutnya home industri Qolbun Salim menghitung harga pokok produksi per bungkus untuk setiap jenis produk tempe, sebagai berikut:

- 1) Tempe ukuran kecil 240 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 1.853
- 2) Tempe ukuran sedang 470 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 3.628
- 3) Tempe ukuran super jumbo 600 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 4.632

#### **4. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industri Tempe Qolbun Salim dan Metode *Full Costing***

Berikut ini adalah Perbandingan harga pokok produksi antara perhitungan yang di lakukan oleh home industri tempe Qolbun Salim dan perhitungan menggunakan metode *full costing* :

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>134</sup> Meilisa Amalia, Dina Marviana, dan Sumekar.

**Tabel 28. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi  
Home Industri Qolbun Salimdan Metode *Full Costing***

No	Jenis Ukuran	Perhitungan Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih Harga
1	Kecil	Rp 1.843	Rp 1.853	Rp 10
2	Sedang	Rp 3.610	Rp 3.628	Rp 18
3	Super Jumbo	Rp 4.608	Rp 4.632	Rp 24

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan yang di pakai home industri tempe Qolbun Salim dan metode *full costing* terdapat selisi harga untuk ukuran kecil Rp 10, untuk ukuran sedang Rp 18, dan ukuran super jumbo Rp 24. Selisih harga yang di dapat dari kedua perhitungan tersebut karna metode *full costing* dalam menetapkan harga menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan saat kegiatan produksi tersebut berjalan. Berbeda dengan perhitungan yang di gunakan oleh home industri Qolbun Salim yang belum melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yakni peralatan yang di gunaakan dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi berpengaruh pada harga jual yang di tetapkan apabila harga pokok produksi tinggi harga jual akan ikut tinggi.

**B. Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing***

**1. Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim**

Penentuan harga jual produk tempe home industri Qolbun Salim belum menerapkan perhitungan harga jual yang akurat. Sehingga, Perusahaan hanya mengikuti harga pasar.

Berdasarkan wawancara terkait harga yang di tetapkan oleh home industri tempe Qolbun Salim, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan bahwa<sup>135</sup>:

Harga perbungkus tempe untuk ukuran kecil Rp 2.000, ukuran sedang Rp 4.000, dan ukuran super jumbo Rp 5.000.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

- 1) Tempe ukuran kecil 240 gram di jual dengan harga Rp 2000 per bungkus
- 2) Tempe ukuran sedang 470 gram di jual dengan harga Rp 4000 per bungkus
- 3) Tempe ukuran super jumbo 600 gram di jual dengan harga Rp 5000 per bungkus

Berdasarkan data diatas, dapat dihitung persentase (%) keuntungan yang diperoleh perusahaan, dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Harga Pokok Produksi}} \times 100\%$$

Sehingga dapat diketahui jumlah persentase keuntungan untuk setiap varian tempe berdasarkan data perusahaan, sebagai berikut:

**Tabel 29. Perhitungan Persentase Keuntungan Menurut Home Industri Qolbun Salim**

Jenis Ukuran	Harga Jual	Harga Pokok Produksi	Persentase Keuntungan Perbungkus	Keuntungan Perbungkus
Kecil	Rp 2.000	Rp 1.843	9%	Rp 180
Sedang	Rp 4.000	Rp 3.610	11%	Rp 440
Super Jumbo	Rp 5.000	Rp 4.608	9%	Rp 450

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Dari tabel 29. perhitungan persentase keuntungan yang di peroleh menurut home industri Qolbun Salim dari penjualan produk tempe mulai dari yang kecil 9% sedang 11% dan super jumbo 9%, Sehingga rata-rata persentase keuntungan dari penjualan produk tempe yakni 10%.

## **2. Perhitungan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Menggunakan Metode *Full Costing***

Metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan harga jual pada home industri Qolbun Salim adalah metode penentuan harga jual normal (*normal pricing*) atau sering disebut dengan istilah *cost-plus pricing*. Menurut metode *cost-plus pricing*,

untuk menentukan harga jual produk tempe ini, maka harus dicari terlebih dahulu % markup, dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Markup} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba Yang di Harapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Selanjutnya dapat dicari nilai markup dan harga jual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Markup} = \% \text{ Markup} \times \text{Harga jual}$$

$$\text{Harga jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Markup}$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik home industri Qolbun Salim terkait biaya non produksi, Ilmiyatun Ainul Qolbi menyatakan sebagai berikut<sup>136</sup>:

Biaya non produksi pada home industri tempe Qolbun Salim seperti biaya transportasi mengantar tempe kepasar sebesar Rp 20.000 , dan biaya makan karyawan Rp 100.000.

Biaya transportasi kepasar masuk kedalam biaya pemasaran dan biaya makan termasuk kedalam biaya administrasi dan umum berikut adalah perbitungan biaya non produksi:

**Tabel 30. Biaya Non Produksi**

No	Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
1	Biaya Pemasaran	Rp 20.000	Rp 600.000
2	Biaya Administrasi Dan Umum	Rp 100.000	Rp 3.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp 120.000</b>	<b>Rp 3.600.000</b>

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Data harga pokok produksi pada tabel 30. Biaya non produksi sebesar Rp 120.000 sedangkan perbulannya sebesar Rp 3.630.000 . Home industri Qolbun Salim menargetkan keuntungan sebesar 10% perbulan, maka dalam % Markup, sebagai berikut:

<sup>136</sup> Wawancara dengan pemilik usaha Ilmiyatun Ainul Qolbi, pada tanggal 8 Februari 2022

$$\% \text{ Markup} : \frac{3.600.000+10\%(185.189.646 )}{185.189.646}$$

$$\% \text{ Markup} : \frac{3.600.000+18.518.965}{185.189.646}$$

% Markup : 12%

Selanjutnya, dari rumus harga jual di atas maka, dapat dihitung besarnya harga jual untuk masing-masing jenis ukuran tempe per bungkus, yaitu:

**Tabel 31. Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Perhitungan Metode *Full Costing***

No	Jenis Ukuran	Harga Pokok Produksi	Laba	Harga Jual	Laba
1	Kecil	Rp 1.853	12%	Rp 2.075	Rp 249
2	Sedang	Rp 3.628	12%	Rp 4.063	Rp 488
3	Super Jumbo	Rp 4.632	12%	Rp 5.187	Rp 622

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Data Harga jual tempe menurut metode *full costing* pada tabel 31. menunjukkan laba yang diinginkan oleh perusahaan yakni 12 % maka di peroleh harga yaitu untuk ukuran kecil sebesar Rp 2.075 untuk ukuran sedang Rp 4.063 dan Super Jumbo Rp 5.187.

### 3. Perbandingan Harga Jual Home Industri Tempe Qolbun Salim Dan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*

Perbandingan harga jual antara perhitungan yang di gunakan oleh home industri Qolbun Salim dengan yang perhitungan yang menggunakan metode *full costing*:

**Tabel 32. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Perbungkus Antara Perhitungan Perusahaan dan Metode *Full Costing***

No	Jenis Ukuran	Perhitungan Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih Harga
1	Kecil	Rp 2.000	Rp 2.075	Rp 75
2	Sedang	Rp 4.000	Rp 4.063	Rp 63
3	Super Jumbo	Rp 5.000	Rp 5.187	Rp 187

Sumber : Data primer diolah, Februari 2022

Perbandingan perhitungan harga jual perbungkus antara perhitungan perusahaan dan metode *full costing* pada tabel 32. diatas menggambarkan harga jual yang ditetapkan oleh home industri Qolbun Salim sudah sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi masih belum menutupi keseluruhan biaya produksi maupun non produksi. Sedangkan untuk biaya keseluruhan yang digunakan baik itu biaya produksi atau biaya non produksi dalam penentuan harga jual telah tertutupi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal tersebut ini dapat mempengaruhi penentuan harga jual dan laba yang diperoleh oleh home industri Qolbun Salim, jika hal tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama bisa menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *full costing* akan berguna dan dapat di gunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan laba yang diharapkan perusahaan.

Islam mengharuskan adanya kejelasan dalam setiap aktivitasnya, tidak boleh ada unsur yang samar (*gharar*), maksudnya adalah semua kegiatan jual beli yang mengandung ketidak jelasan seperti pertaruhan atau perjudian karena tidak dapat dipastikan jumlah dan ukurannya, atau tidak mungkin diserahkan terimakan sehingga penetapan biaya harus dilakukan per aktivitas. Misalnya aktivitas produksi tempe yang perhitungan biayanya dirinci sesuai dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk aktivitas tersebut.

Pada Penjualan tempe home industri Qolbun Salim tempe di takar dengan benar menggunakan timbangan sehingga takaran ukurannya jelas dan barang yang di perjual belikan tampak wujudnya tanpa adanya unsur *gharar*.

Mekasnisme Harga jual dalam Ekonomi Islam harus bersifat adil. Harga yang adil adalah harga yang dapat menutupi semua biaya operasional produsen dengan margin laba tertentu, serta tidak merugikan para pembeli atau konsumen. Apabila harga yang terbentuk tidak dapat mengembalikan biaya produksi, atau

presentase keuntungan yang di dapatkan terlalu rendah, maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif bagi penjual dan produsen.<sup>137</sup>

Penetapan harga jual yang di lakukan oleh home industri Qolbun Salim yakni mengikuti harga tempe di pasar atau pada umumnya. Hal ini membuat pemilik usaha tidak dapat menentukan harga jual seperti yang di inginkan oleh perusahaan. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* memberikan harga sesuai dengan biaya produksi yang di keluarkan oleh perusahaan. Dimana harga jual yang di terapkan sebanding dengan biaya yang di keluarkan saat melakukan produksi. Penerapan metode *full costing* pada home industri Qolbun Salim menurut penulis penggunaan metode tersebut sesuai dengan harga yang adil apabila di terapkan untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual tempe.

Menurut Ibnu Taimiyyah harga yang adil adalah nilai harga dimana orang-orang menjual barangnya dan diterima secara umum sebagai sesuatu yang sepadan dengan barang yang dijual ataupun barang-barang yang sejenis lainnya di tempat dan waktu berbeda.<sup>138</sup>

Ibnu Taimiyah menganjurkan penjual berhak memperoleh keuntungan yang diterima secara umum (*al-riḥ al-ma'ruf*) tanpa merusak kepentingannya dan kepentingan pelanggannya. Keuntungan yang adil adalah keuntungan normal yang secara umum diperoleh dari berbagai macam model perdagangan, tanpa saling merugikan. Ibnu taimiyyah tidak menyetujui tingkat dasar keuntungan yang bersifat eksploitatif atau situasi di mana masyarakat tak mengambil peduli pada kondisi pasar yang ada.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Syamsul Effendi, "Penetapan Harga Dalam Persepektif Eekonomi Islam," *jurnal Kajian Enomomi Syariah*, Vol 1, No (2021), 26–35.

<sup>138</sup> Alda Hermalia Amir Salim, Muharir, "Pemikiran Ibnu Taimiyyah Dalam Harga, Pasar Dan Hak Milik," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume*, 6.2 (2021), 160–162.

<sup>139</sup> Fasiha, "Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah," *Journal of Islamic Economic Law*, 2 (2017), 119–20.

Pada home industri Qolbun Salim keuntungan yang di peroleh yaitu perbungkusnya Rp 180 untuk ukuran kecil, Rp 440 untuk ukuran sedang, dan Rp 450 untuk ukuran super jumbo. Dari perhitungan yang di lakukan oleh penulis, pengambilan keuntungan yang di lakukan oleh Qolbun Salim telah sesuai dengan anjuran yang di sarankan oleh Ibnu Taimiyyah dimana keuntungan yang diterima secara umum (*al-rihb al-ma'ruf*) tanpa merusak kepentingannya dan kepentingan pelangganya serta tidak bersifat eksploitatif atau situasi di mana masyarakat tidak mengambil peduli pada kondisi pasar sehingga dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain sebagaimana di jelaskan dalam surat An-nisa 29:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” QS. An-Nisa' 4: Ayat 29*

Pada ayat di atas memperbolehkan kepada setiap individu untuk melakukan perniagaan secara halal dan bersepakat dengan harga yang telah disepakati, dan tidak boleh memiliki sesuatu dengan jalan batil, seperti riba dan mencuri (ghasab). Dilarang melakukan praktek perdagangan demi keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan pada penelitian yang dilakukan pada home industri Qolbun Salim, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi home industri Qolbun Salim dengan menggunakan perhitungan perusahaan untuk ukuran Tempe kecil 240 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 1.843, Tempe ukuran sedang 470 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 3.610, dan Tempe ukuran super jumbo 600 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 4.608. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* mempunyai hasil yang berbeda. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan perusahaan Tempe ukuran kecil 240 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 1.853, Tempe ukuran sedang 470 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 3.628, dan Tempe ukuran super jumbo 600 gram maka harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 4.632

Perbedaan biaya disebabkan oleh perhitungan yang digunakan perusahaan yang tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi, ini disebabkan karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga perusahaan dapat dengan tepat dalam menentukan harga jual.

2. Penentuan harga jual pada home industri Qolbun Salim menetapkan Rp 2000 untuk ukuran kecil Rp 4.000 untuk ukuran besar Rp 5.000 untuk ukuran yang super jumbo. Sedangkan menurut perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* penentuan

harga jualnya untuk ukuran kecil Rp. 2.020, Sedang Rp 4.164, dan super jumbo 5.551. Selisih harga dari kedua perhitungan tersebut yaitu untuk ukuran kecil Rp 75, ukuran sedang Rp 63 dan ukuran super jumbo Rp 187. Dari selisih harga tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi di bandanding harga jual yang sudah ditetapkan oleh home industri Qolbun Salim.

## **B. Saran**

1. Home industry Qolbun Salim dapat memperhitungkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi .
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek dan jenis industri yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Sukarno Fitratun Annisya (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Amalia, Euis, “Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Al-Iqtishad*, 5.1 (2013), 9–10
- Amir Salim, Muharir, Alda Hermalia, “Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Regulasi Harga Di Indonesia,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume*, 6.2 (2021), 160–62
- Andini, Ayu, Ummi Awalia Rosfyan, dan Kania Mia pangestu Pangestu, “Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT . Acosta Global Data,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2021), 3560
- Anggraini, Prastiwi Dewi, Edy Prasetyo, dan Bambang Mulyatno Setiawan, “Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten,” *Kesejahteraan Sosial Journal of Social Welfare*, 3.2 (2016), 155–71
- Anita, Dewy, “Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Regulasi Harga Di Indonesia,” *Jurnal Prmikiran Ekonomi Islam*, 2.2 (2019), 39–64
- Armstrong, Philip Kotler dan Gary, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Bintang Komara, Ade Sudarma, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel Bintang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5 (2016), 18–29
- Diana, dan Nor Laila, “Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1 (2020), 1
- Dwiatmanto, Abidatul Afiyah Muhammad Saifi, “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Coklat ‘Cozy’ Kedenamangan Blitar),” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (2015), 3

- Effendi, Syamsul, “Penetapan Harga Dalam Persepektif Eekonomi Islam,” *jurnal Kajian Enomomi Syariah*, Vol 1, No (2021), 26–35
- Elan Eriswanto, Tina Kartini, “Pengaruh Penetapan Harga Jual Terhadap Penjualan Pada PT. Liza Christina Garment Industry,” *Jurnal Pengembangan dan pengembangan Saint dan Teknoligi*, 13 (2019), 106
- Fadli, Ilhamnurizki, dan Rizka ramayanti, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ),” *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7.2 (2020), 152
- Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, Rohmanur Aziz, “Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3.2 (2018), 87–109
- Fajariyah Astutik, Retno Mustika Dewi, “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir ( Krupuk Kertas ) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan,” *Pendidikan Ekonomi*, 1 (2013), 2–10
- Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Book, 2014)
- Fasiha, “Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah,” *Journal of Islamic Economic Law*, 2 (2017), 119–20
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Hadi, Sholikul, “Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Al-Kharaj,” *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Islam*, 1 (2019), 192–210
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul

- Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hery, *Pengantar Akuntansi; Comprehensive Edision* (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Hetika, Hetika, dan Yeni Priatna Sari, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal,” *Jurnal Monex*, 8 (2019), 303
- “Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2010-2020,” *Badan Pusat Statistik* <[bps.go.id/statistictable/2019/02/14/2015/impor-kedelai-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html](https://bps.go.id/statistictable/2019/02/14/2015/impor-kedelai-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html)> [diakses 23 Desember 2021]
- Irawan, Basu Swastha dan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Jakarta: Liberty, 2008)
- Ishak, Khodijah, “Konsep Etika Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Afzalur Rahman Dan Yusuf Qordhowi,” *Ilmiah Ekonomi Kita*, 4 (2015), 45
- Kencana, Surya, “Analisis Strategi Penetapan Harga SKM . CLOTHING,” *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2019, 1003–11
- Khaf, Monzer, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Khoirunnisa, Ni'ma, dan Siti Achiria, “Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9 (2019), 13–14
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (PT. Gelora Aksara Pratama, 2012)
- Maghfirah, Mifta, Fazli Syam, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, dan Dan Bisnis, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.2 (2016), 59
- Mariani, Putu Lina, Made Ary Meitriana, dan Anjuman Zukhri, “Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual

- Dupa pada UD Ganesha,” *Ganesha*, 4 (2014), 1–10
- Marthon, Said Sa’ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007)
- Meilisa Amalia, Mekar, Ratna Dina Marviana, dan Aried Sumekar, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan Cost-Plus Pricing(Studi Kasus Pada Rumah Produksi Wan Tempeh),” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5 (2020), 33–45
- MUI, LPPOM, “Prosedur Sertifikasi Halal MUI untuk Produk yang Beredar di Indonesia,” *komite Akreditasi Nasional*, 2022 <<https://www.halalmui.org/mui14/main/page/prosedur-sertifikasi-halal-mui-untuk-produk-yang-beredar-di-indonesia>> [diakses 13 Februari 2022]
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5 ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018)
- Nadia Astuti, Acep Suherman, dan Elan Eriswanto, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada CV Sumber Jaya),” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10.2 (2020), 214–20
- Nasional, PUSIDO Badan Standardisasi, “Tempe Persembahan Indonesia untuk Dunia,” *Badan Standardisasi Nasional*, 2012, 1–2
- Nasution, Mustafa Edwin, Nurul Huda, Mufraeni, Muhamad Arief , Styanto Budi Utama, Bey Septa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Nawawi, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992)
- Ningsih, Tri Elia, “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri,” *Simki-Economic*, 02 (2018), 5
- Nolik Tri Pramujo, Hari Setiono, Toto Heru Dwihandoko, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel

- Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual,” *Jurnal Akuntansi*, 2019, 12
- Novarita, Setiva Eka, “Miliki Persediaan, Tetap Jual Normal Harga Tempe,” *Radar Jogja* (Sleman, 2021) <<https://radarjogja.jawapos.com/sleman-bantul/2021/01/05/miliki-persediaan-tetap-jual-normal-harga-tempe/>> [diakses 12 Januari 2022]
- P3EI(Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Priatna, Tedi, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Nurhamzah (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, 5 ed. (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2013)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, 10 ed. (Jawa Barat: Diponegoro, 2015)
- Rozalina, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (padang: Rajawali Pers, 2014)
- Sahla, Widya Ais, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020)
- Sari, Dian Indah, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT . Persada,” *Moneter*, 169 (2018), 164
- Sari Yunita, Lily Karlina Nasution, “Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4.1 (2018), 87–88
- Satriani, Dina, dan Vina Vijaya Kusuma, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4.2 (2020), 438–53
- Siswanti, Tutik, “Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari,” *Jurnal Akuntansi Dan Binis Unsurya*, 1 (2016), 48

- Sriwahyuni, Eka, “Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf,” *AL-INTAJ*, 3.1 (2017), 172–86
- Sukanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, III (Jakarta: UI Press, 1986)
- Sutri Handayani, Abdul Ghofur, “Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalammenentukan Harga Jual Pada Ud. Lyly Bakery Lamongan,” *Jurnal Akuntansi*, 15 (2019), 44–45
- Suwarni, Kaulan, Sahridi Yanopi, “Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada Cv. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu,” *Ekombis Review*, 2017, 85
- Syafrida, “Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Memberi Perlindungan Dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim,” *Jurnal Hukum*, 7 (1945), 167
- Tambunan, Tulus, *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001)
- Tangkabiringan, Silva, dan Sagay Melsje Yellie Memah, Benny Adrian Berthy, “Profil Usaha Pembuatan Tempe Cv Cipta Panca Persada Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 15 (2019), 273
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomisebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur’an*, 1 ed. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012)
- Togas, R F, H Gamaliel, S S E Mintalangi, Jurusan Akuntansi, dan Fakultas Ekonomi, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken,” *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), 184–92
- Turmudi, Muhammad, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Islamadina*, 18.1 (2017), 37–56

- Uli, “BPS Catat Harga Tahu Tempe Naik 0,06 Persen Desember 2020,” *CNN Indonesia*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210104125029-92-589207/bps-catat-harga-tahu-tempe-naik-006-persen-desember-2020>> [diakses 17 November 2021]
- UU RI No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Ventje, Siti Rahma Nikita Mokoginta, dan Victorina Tirayoh, “Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo,” *EMBA*, 5 (2017), 1514
- Zuhri, Saifuddin, “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2013), 47–49

## LAMPIRAN I

### Pedoman Wawancara

#### **Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Tempe Pada Home Industry Qolbun Salim**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya usaha tempe Qolbun Salim?

Hasil wawancara :

*“yang melatar belakang berdirinya pabrik ini tu sebenarnya tu melanjutkan usaha tempe dari kakek (Abdul Mufti). Jadi dulu kakeku dari ibuku (Umi Shofia) itu pengrajin tempe ya kecil kecilan gitu, nah dari situ setelah gempu jogja barulah bapak (Umar Jauhari) sama ibu mendirikan pabrik ini sekitar tahun 2007. Untuk nama, kenapa dinamakan Qolbun Salimitu karna bapak ku itu adalah salah satu pengurus di pondok pesantren tersebut jadinya di namain Qolbun Salimbegini”*

2. Bagaimana jadwal produksi yang di laksanakan home industri Qolbun Salim?

Hasil wawancara:

*“untuk produksi pabrik produksi tempe setiap hari”*

3. Bahan baku apa saja yang digunakan dalam pembuatan tempe?

Hasil wawancara:

*“ bahan baku tempe kami hanya menggunakan kedelai dan ragi saja”*

4. Beberapa biaya yang di perlukan untuk membeli bahan baku tersebut dalam satu bulan?

Hasil wawancara:

*“Biaya bahan baku yang di butuhkan perharinya itu untuk kedelai 500Kg atau yaa kalau di uangkan sekitar Rp 5.400.000 ini tu untuk harga yang sekarang loh ya tanggal 8 yang dengan harga perkilo sekarang tu sampek Rp10.800/kg.*

5. Berapa banyak karyawan yang di pekerjakan?

Hasil wawancara:

*“karyawannya itu berjumlah 8 orang dengan tugas yang sudah di bagi jatahnya .*

*Jadi kalo di sini tu kerjanya sudah di bagi ada yang giling kedelene sek bagian giling ki pak Hendra karo Ilham, ono seng gombang, gombang kui koyo memisahkan kulit dari bijinya kae lo trus ada seng ngelebokne kedele iki yo bagiane Lutfi karo Ilham, bagian bungkusi kui jengenge Sultan, seng noto nang nampan bagiane wahid, eneng seng ngeleti plastic nganggo mesin, lek bien kan nganggo lilin saiki wes nganggo mesin iki bagiane Faris. Bar ngeleti lanjut nang pengepresan iki bagiane Fahmi karo Soleh, pengepresan kui mbentuk kedele dari persegi kotak ngunu kae lah, bar kui di jarne.”*

6. Berapa gaji karyawan yang di berikan setiap bulannya?

Hasil wawancara:

*“Em... lek gaji pabrik memberikan gajine setiap hari ya . gaji yang di berikan disini tergantung tingkat kesulitane koyo Ilham karna dobel kerjone jadi gajine karo yo sengawasi pokoe multitalent kui gajine Rp 95.000, Pak Hendra bagian giling kui gajine Rp 53.000 trus Soleh bagian ngepres Rp 70.000 , Wahid bagian noto kui gajine Rp 50.000, Lutfi bagian gomabng gajinya Rp 70.000 Fahmi bagian ngepres Rp 70.000, Sultan bagian bungkusi Rp 50.000 terus karo faris ngeleti gajine Rp. 50.000.”*

7. Apa saja bahan *overhead* pabrik variabel yang di gunakan dalam proses produksi?

Hasil wawancara:

*“listrik ge narik air jetpam soale butuh air okeh, kayu bakar , bensin gengurepne gilingan karo ragi ge fermentasi siji meneh plastik ge bungkus”.*

8. Berapa biaya *overhead* pabrik variable yang di keluarkan untuk proses produksi?

Hasil wawancara:

*“Biaya listrik kui Rp 400.000 perbulan , lek kayu bakar kui entek Rp400000 perminggu biasane tukune sak mibel nang agen , tros bensin Rp 20.000 perhari ge giling kedelaine , tros rasi Rp 40000 per minggu, plastik ge bungkusi Rp400.000 per 3 hari sekli.”*

9. Apa saja bahan *over head* pabrik tetap yang di gunakan dalam proses produksi?

Hasil wawancara:

*“Bagunan omah, Gilingan, tungku ge masak, blower ge ngipas api, kipas angin ge ngipas kedele bar di masak men adem , drum ge ngerendem, keranjang ge wadah, kain ge ngademne kedele dadi kedelene bar di masak di delehne nang kain putih, trus mesin kelet palstik, napaman ge ndeleh kedele, bayaran sertifikat MUI, karo Jet Pump”.*

10. Berapa biaya *overhead* pabrik tetap yang di keluarkan untuk proses produksi tersebut?

Hasil wawancara:

*“Untuk bangunana iku bien bapak beline sekitar Rp 70.000.000 sak urungekan aku nyewa ngontrak. Trus lek mesin giling kui hagane Rp 2.500.000, mesin sek ge masak Rp 11.000.000, timbangan harga ne Rp 300.000, trus kipas angin eneng telu sek gedi siji bien regane Rp 650.000 lek seng cilik regane Rp 325.0000 teeruss kipas api blower regane Rp1.250.000 trus tong wadah kui perunite regane Rp175.000 untuk banyak unite kui eneng 11 wadah trus keranjang kui eneng 15 regane per sijine kui Rp 30.000 trus eneng kain puteh panjange 2x2 meter harga per metere Rp 100.000 trus mesin senggo ngeleti plastik kui due 2 regane Rp 122000 nampan kui due 180 unit per unite Rp 50.000 trus biaya sertifikasi halal MUI kui selama 4 tahun sekali kui Rp 4.000.000 trus jet pump Rp 1.300.000*

11. Bagaimana terhadap produksi untuk pembuatan tempe?

Hasil wawancara:

*“pertama kui kan rendam kedelai disek selama 12 jam men kedelene kui mengembang, trus bar kui di rebus kedelene setengah mateng paling yo sekitaran 30 menitan lah, bar kui di rendem neh, njuk bar kui di giling men kedelene pecah kan maune ijek glondongan, bar di cuci di gombang men kulit arine kepisah karo biji kedelene , bar gombang di cuci sampek resik barkui di masak meneh men lebih mateng karo men tempene tambah awe tar kui di deleh ke nang duwure kain putih untuk didinginkan karo sekalian di kipas men ndang adem, barkui taburi ragi, barkui di bungkusi di keleti di totonang rak trus di pres men bentuke dadi persegi , barkui jarne sedino rongdino pokoe sampe dadi tempe biasane tergantung cuaca si lek panas yo cepet lek udan yo Mandan sui titik”.*

12. Bagaimana kemasan , bentuk , ukuran, takaran, yang di tetapkan dalam pembuatan produk tempe tersebut?

Hasil wawancara:

*“Angger kemasan yo koyo ngungunu bentuke eneng logo nomer hp logo MUI. Untuk ukuran dan takaran sek kecil kui ukurane 240 sedeng kui 470 terus seng super jumbo 600 gram.”*

13. Bagaimana penetapan harga pokok produksi ?

Hasil wawancara:

*“lek harga pokok produksi sek di hitung yo paling mung rego kedelai, ragi, plastik, kayu, listrik, biaya orang kerja biasane perhari .*

14. Bagaimana penetapan harga jual produk?

Hasil wawancara:

*“lek harga jual pabrik melu harga pasar biasane kan 2000 ge seng cilik ,4000 seng tanggung trus super jumbo 5000.”*

15. Berapa persen laba yang di harapkan oleh home industri Qolbun Salim?

Hasil wawancara:

*“ pabrik kui jimok untung kui per kilo tempene 30%”.*

## LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI

1. Foto Dengan Pemilik Home Industri Qolbun Salim



3. Proses Wawancara Dengan Pemilik Home Industri Qolbun Salim



4. Sertifikat Home Indsutri Qolbun Salim



5. Pabrik Tempe Home Industry Qolbun Salim





## BIODATA MAHASISWA

### 1. Data diri

Nama : Miftahkul Huda  
Tempat Tanggal Lahir: Nyukang Harjo, 16 Juni 2000  
Agama : Islam  
Setatus : Belum Menikah  
Alamat : Sumber Sari RT/RW 001/009, Sumber Tani  
Kecamatan : Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara  
Email : Miftahkul160698@gmail.com  
Nomor telpon : 085865091844

### 2. Pendidikan

- a) SDN Sumber Tani Lulus Tahun 2012
- b) SMP IT Al-Munir Al-Islamy Lulus Tahun 2014
- c) MA Nurul Ummah Yogyakarta Lulus Tahun 2018

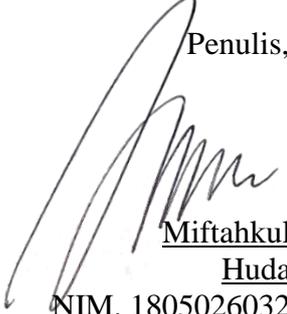
### 3. Organisasi

Anggota PMII FEBI UIN Walisongo Semarang

Demikian biodata mahasiswa ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian Bapak/Ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 3 Maret 2022

Penulis,



Miftahkul  
Huda  
NIM. 1805026032